

PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI

SMP NEGERI 1 KEMANG BOGOR

Skripsi ini Dibuat Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar

Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

Nama : Rida Aulia Ramadanti Nim

: 2013047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS

NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

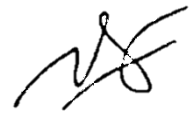
2024

LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN

Proposal skripsi dengan judul “Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor” yang disusun oleh Rida Aulia Ramadanti Nomor Induk Mahasiswa: 2013047 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke Sidang Munaqosah.

Bogor , 17 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Dede Setiawan, M.Pd

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rida Aulia Ramadanti

NIM : 2013047

Tempat/Tgl.Lahir : Bogor, 01 Desember 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa di Smp Negeri 1 Kemang Bogor” adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar. Maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademik dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 17 Mei 2024



Rida Aulia Ramadanti

NIM. 20.13.047

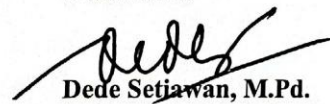
LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Organisasi Keagamaan Dalam Menanamkan Pemahaman Moderasi Beragama Pada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Kasus PAC Fatayat NU Kecamatan Jatiasih” yang disusun oleh Silmi Kaffah Nomor Induk Mahasiswa 2013128 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal 27 Mei 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

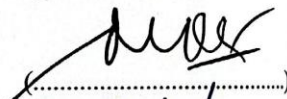
Bogor, 27 Mei 2024

Dekan FKIP


Dede Setiawan, M.Pd.

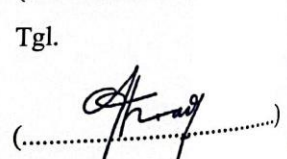
TIM PENGUJI

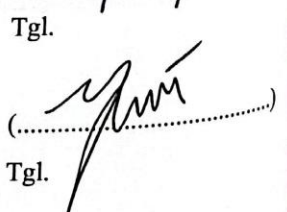
1. Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua Sidang)
2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang)
3. Dr. Mujib Qulyubi, M.H
(Penguji I)
4. M. Abd Rahman, M.Hum
(Penguji II)
5. Yusni Amru Ghozali, M.Ag
(Pembimbing)


(.....)
Tgl. 20 Mei 2024


(.....)
Tgl. 20/5/24


(.....)
Tgl.


(.....)
Tgl.


(.....)
Tgl.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul

“Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 1 Kemang Bogor”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Juri Ardiantoro, M.Si.,Ph.D selaku pelaksana harian Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Indonesia.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sekaligus Dosen Pembimbing yang sangat berjasa memberikan bimbingan, arahan dan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Dengan penuh kesabaran dan ketekunan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada seluruh staf akademik Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta jajarannya, yang dengan sepenuh

hati telah memberikan pelayanan administrasi dan fasilitas kepada penulis secara optimal, sehingga dapat mendukung kelancaran proses hingga hingga terselesaikannya skripsi ini tepat waktu.

3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia beserta Bapak Yudril Basith, M.A selaku sekretarisnya yang telah memimpin program studi dengan sangat baik sehingga proses akademik penulis berjalan lancar hingga rampungnya skripsi ini.
4. Seluruh jajaran tenaga pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dengan ikhlas telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi sehingga dapat diimplementasikan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pihak SMP Negeri 1 Kemang Kabupaten Bogor, khususnya Ibu Dr. Hj. Dini Kurniani, M.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Siin Enik Indarti, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Hermana, M.Pd., Bapak Muhammad Anfal, S.Pd.I dan Bapak Nana Suryana, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang telah dengan sangat baik memberikan izin penelitian, kemudahan, dan kerja sama yang optimal kepada penulis selama proses pengumpulan data penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2020 serta sahabat seperjuangan lainnya yang telah memberikan dukungan berupa semangat dan motivasi yang tiada henti kepada penulis, mulai dari awal perkuliahan hingga rampungnya skripsi ini.

Kebersamaan kita dalam suka maupun duka merupakan kenangan manis yang tak terlupakan.

7. Kepada orangtua saya , khususnya Ayah Mohamad Ridho dan Ibu Dahlia.
Terima kasih karena tidak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungannya baik moril maupun material, serta telah mengajarkan kemandirian, kerja keras, dan bersyukur terhadap segala sesuatu yang ada.
8. Kepada Saudara-saudara tersayang saya, Nanda Annisa, Nasywa Andita, Zalfa Yusria Sakila dan Siti Fauziah, terima kasih karena tidak henti-hentinya selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini dan dukungannya serta bantuannya. Dan selalu menghibur dan menghilangkan kejenuhan selama pembuatan skripsi.
9. Kepada Keluarga Besar H. Syamsuri, terutama untuk bibik saya Nujatun Sania yang selalu mengingatkan untuk selalu berdo'a, bersyukur, menemani, menyemangati dan menghibur selama proses pembuatan skripsi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan cepat dan tepat waktu.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang dengan hati yang lapang telah memberikan bantuan dan sumbangsih yang sangat berarti bagi penulis, mulai dari awal perkuliahan hingga rampungnya skripsi ini. Penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya, semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara sekalian mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Sang Maha Pembalas Budi.
11. Terakhir untuk diri sendiri, Rida Aulia Ramadanti, apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya karena telah bertanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih kepada diri sendiri telah

sanggup bertahan dengan penuh ketabahan dan ketekunan sejauh ini. Semoga keberhasilan ini menjadi awal kesuksesan di masa depan.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat saya sampaikan dan iringan do'a selalu semoga amal yang kalian berikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis sadar, meskipun usaha telah maksimal tetapi sebagai manusia pastilah terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis menerima saran dan masukan untuk

kesempurnaan skripsi ini. Penulis sangat berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan juga bagi pengembangan pendidikan.

Bogor, 17 Mei 2024

Penulis,



Rida Aulia Ramadanti

NIM : 2013047

ABSTRAK

Rida Aulia Ramadanti 2013047. Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 1 Kemang Bogor. Pendidikan Agama Islam. 2024 Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Pentingnya sikap toleransi bagi siswa di SMP Negeri 1 Kemang tergambar dari keberagaman agama, budaya, dan sosial di antara peserta didik dan guru. Hal ini membutuhkan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai toleransi untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Dengan demikian, siswa dapat memahami, menghargai, dan menerima perbedaan dengan sesama, menciptakan perdamaian dan kebersamaan yang abadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor serta upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis gejala-gejala dan fakta-fakta secara sistematis dan akurat. Informan penelitian terdiri dari informan kunci seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMP Negeri 1 Kemang Bogor, serta informan pendukung berupa dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan informasi dari berbagai perspektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor telah menunjukkan sikap toleransi yang kuat dengan memahami, menerapkan, dan mengamalkan nilai-nilai toleransi agama dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dalam saling menghargai, membantu, dan menjaga persahabatan tanpa memandang perbedaan agama. 2) SMP Negeri 1 Kemang Bogor berupaya secara sistematis melalui peran kepala sekolah dan guru agama dalam merancang program, memberikan arahan, dan menyelenggarakan pembelajaran yang memfokuskan pada kehidupan sehari-hari, sehingga berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan sikap toleransi beragama pada siswanya.

Kata Kunci: Pembentukan Sikap, Toleransi Beragama, Siswa SMPN 1 Kemang.

ABSTRACT

Rida Aulia Ramadanti 2013047. Formation of Students' Attitudes of Religious Tolerance at SMP Negeri 1 Kemang Bogor. Indonesian Nahdlatul Ulama University of Indonesia.

The importance of tolerance among students at SMP Negeri 1 Kemang is evident from the diversity of religions, cultures, and social backgrounds among both students and teachers. This necessitates education that instills the values of tolerance to foster a harmonious learning environment. Consequently, students can understand, appreciate, and accept differences among their peers, fostering lasting peace and unity.

This research aims to understand the formation of religious tolerance attitudes among students at SMP Negeri 1 Kemang Bogor and the efforts made by the school to achieve this goal.

This study employs a descriptive qualitative approach to systematically and accurately analyze phenomena and facts. Research informants include key informants such as the School Principal, Curriculum Vice Principal, Teachers, and Students of SMP Negeri 1 Kemang Bogor, supported by documentation. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis follows the Miles and Huberman model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validation is conducted through source triangulation and technique triangulation to ensure the validity of information from various perspectives.

The findings of this research indicate that: 1) Students at SMP Negeri 1 Kemang Bogor have demonstrated a strong tolerance attitude by understanding, applying, and practicing religious tolerance values in their daily lives, reflected in mutual respect, assistance, and maintaining friendships regardless of religious differences. 2) SMP Negeri 1 Kemang Bogor systematically endeavors through the role of the school principal and religious teachers in designing programs, providing guidance, and conducting learning activities that focus on daily life, thereby successfully creating a conducive school environment for the development of religious tolerance attitudes among its students.

Keywords: Attitude Formation, Religious Tolerance, SMPN 1 Kemang Students

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
KAJIAN TEORI.....	33
1. Peran Guru	33
2. Toleransi Beragama	34
4. Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa.....	48
B. Kerangka Berpikir	50
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	52
BAB III.....	55
METODELOGI PENELITIAN	55
A. Metode Penelitian.....	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
C. Deskripsi Posisi Peneliti	57
D. Informan Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	59
G. Teknik Analisis Data	63

H. Validasi Data	65
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	49
1. Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor	49
2. Upaya SMP Negeri 1 Kemang Bogor Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa	53
BAB V	58
PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
BIODATA PENULIS	84
3. Peran Guru dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa	44
5. Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa	51
DAFTAR GAMBAR	
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	53
Gambar 2. 2 Teknik Analisis Data	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	59
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi , Wawancara dan Dokumentasi	62
Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah	66
Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara Guru PAI	71
Lampiran 4. Transkrip Hasil Siswa Terhadap Toleransi	73
Lampiran 5. Transkrip Hasil Siswa-Siswi	75
Lampiran 6. Transkrip Hasil Siswa-Siswi	76
Lampiran 7. Transkrip Hasil Siswa-Siswi	77
Lampiran 8. Transkrip Hasil Siswa-Siswi	78
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	78
Lampiran 10. Data siswa beragama	76
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 12. Surat Keterangan	78
Lampiran 13. Form Bimbingan Skripsi	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, karena memiliki keragaman budaya, agama, adat, bahasa dan suku. Kemajemukan terwujud di Indonesia dalam berbagai segi kehidupan bangsa Indonesia yang berada dalam gugusan kepulauan yang ribuan jumlahnya. Menurut Nur Ahmad, kemajemukan atau pluralitas menjadi suatu ciri khas yang tidak dapat dipisahkan dari manusia itu sendiri. Kemajemukan ialah seperti pelangi yang berwarna-warni. Sehingga bangsa Indonesia merumuskan konsep pluralitas dan multikulturalisme dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” artinya berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Semboyan ini untuk menggambarkan kesatuan dan persatuan yang terdiri atas beraneka ragam ras, budaya, bahasa, suku dan agama (Achmad, 2001: 162).

Masyarakat Indonesia sangat beragam, baik beragama dari sisi agama, ras, suku, adat istiadat, bahasa bahkan status sosial. Keberagaman tersebut menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa ini untuk dirawat, dijaga dan dilestarikan. Keberagaman ini akan berpotensi jika dimanfaatkan dan dilestarikan serta dapat menjadi duri jika hanya segelintir orang memahaminya serta mau menjaganya (Fauzian dkk., 2021: 1-14). Indonesia sebagai bangsa yang multikultur dan pluralis memiliki tugas menghidupkan khas demokrasi yang baik dan sehat. Tugas yang tidak ringan tersebut perlu dibangun secara konsisten dan bertahap. Salah satunya dengan menghidupkan sikap toleransi pada sebuah perbedaan (Jamila & Prasetya, 2023: 169-183).

Sikap toleransi dapat dipraktikkan secara toleran khususnya di negara yang masyarakatnya demokratis satu sama lain (Rizqiany, 2017: 2). Toleransi menjadi suatu sikap penting dalam mewujudkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan dalam sebuah institusi formal maupun non formal. Dikatakan penting, sebab gesekangesekan yang disebabkan adanya perbedaan terutama dalam hal kepercayaan (Agama) akan semakin menjadi runcing jika tidak diselaraskan dengan pemahaman yang benar tentang toleransi (Jamila & Prasetya, 2023: 169-183).

Bentuk dari sikap toleransi yaitu selalu menanamkan kerukunan seperti kita dengan anak-anak yang non muslim kita juga harus bersikap baik, saling menyapa, saling menghargai teman yang berbeda agama atau keyakinan, tidak saling membedakan keadaan fisik dan psikis dalam bersosialisasi serta dapat berbaur, dengan begitu bentuk keteladanan sudah terlaksana (Najah, 2023: 65). Terbentuknya sikap toleransi merupakan sebuah proses dan tahapan seseorang menerima informasi dari lingkungan sekitarnya. Terbentuknya sikap toleransi tidak begitu saja tumbuh dalam diri seseorang. Tetapi melalui tahapan tertentu. Manusia dikaruniai otak untuk dapat menalar, berfikir, menilai, dan membandingkan sesuatu sehingga dapat memilih yang menurut dirinya baik. Ketika seseorang masuk dalam lingkungan sosial tertentu, dia akan menerima berbagai macam informasi. Kemudian dengan pola pikirnya dia mengingat, menyaring dan memilah mana yang baik dan sesuai untuk dirinya (Widhayat & Jatiningsih, 2018: 2).

Tidak adanya sikap toleransi dapat menyebabkan banyak konflik yang mengaburkan rasa kenyamanan dan kerukunan kehidupan umat beragama. Konflik ini tidak hanya terjadi pada kelompok-kelompok yang berbeda agama, tetapi juga terjadi pada kelompok yang agamanya sama tetapi berbeda aliran atau paham. Agama sebagai pedoman hidup yang semestinya memberikan rahmat dan

perlindungan dan pedoman hidup kepada semua manusia tetapi justru digunakan untuk media menghalalkan perbuatan kekerasan kepada orang lain. Perbedaan yang timbul di antara kelompok-kelompok tertentu sering berdasarkan pada pemahaman yang diterjemahkan dan diyakininya sebagai dasar yang dianut. terindikasi, yaitu memaksakan kehendak beragama dan bertindak anarkis dipahami sebagai jihad fi sabilillah atau berjuang di jalan Allah (Widhayat & Jatiningsih, 2018: 596610).

Kasus-kasus di bawah ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai toleransi umat beragama semakin rendah. seperti, kasus di Sukorejo, Kendal yang terjadi pada tanggal 18 Juli 2013. Kasus kerusuhan ini dipacu oleh insiden mobil Front Pembela Islam yang menabrak warga hingga tewas. kronologi-nya adalah sweeping judi togel dan lokalisasi pelacuran Alaska. Bisri (Suara Merdeka, 28 Juli 2013) menyatakan bahwa insiden itu didasari oleh keyakinan yang berdasar pada teks keagamaan tentang doktrin amar ma'ruf nahi munkar. Perintah ini tercantum dalam tujuh ayat dan tersebar dalam lima surat di dalam Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi suatu kekerasan dengan berdalih ajaran agama (Widhayat & Jatiningsih, 2018: 2).

Toleransi yang ditanamkan pada diri seseorang sangatlah penting, guna menjadikan pribadi yang positif serta mampu menghindari konflik seperti di atas karena bisa menerima perbedaan yang ada pada lingkungan hidupnya. Toleransi pada dasarnya adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan yang lainnya, begitupun dengan agama, adanya perbedaan agama satu dengan agama lainnya yang mana kita harus saling memahami serta menerima perbedaan yang ada, ini adalah sebuah upaya agar tercipta hubungan yang Harmonis di masyarakat.

Menurut Yusuf al-Qurdhawi berpendapat bahwa toleransi sebenarnya tidaklah bersifat pasif, tetapi dinamis. Al-Qurdhawi mengategorikan toleransi keagamaan dalam tiga tingkatan. Pertama, toleransi dalam bentuk hanya sebatas memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memeluk agama orang yang diyakininya, tetapi tidak memberinya kesempatan untuk melaksanakan tugas-tugas keagamaan yang diwajibkan atas dirinya. Kedua, memberikan hak untuk memeluk agama yang diyakininya, kemudian tidak memaksa mengerjakan sesuatu sebagai larangan dalam agamanya. Ketiga, tidak mempersempit gerak mereka dalam melakukan hal-hal yang menurut agamanya halal, meskipun hal tersebut diharamkan oleh agama kita (Bahari, 2010: 72).

Adapun pengertian toleransi sendiri didalam bahasa arab dikenal dengan sebutan tasamuh. Tasamuh adalah sikap dewasa dalam menghadapi kecenderungan perbedaan dalam setiap sisi kehidupan. Ia adalah sikap yang ditunjukkan oleh kebanyakan muslim di Indonesia sebagai representasi kaum Aswaja yang bersifat menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang berbeda, namun tidak lantas membenarkan atau mengikuti prinsip yang berbeda tersebut. Seperti halnya kandungan yang ada dalam Q.S Thaha: 44 yang memerintahkan Nabi Musa dan Nabi Harun A.S untuk berdakwah kepada Fir'aun dengan perkataan yang lemah lembut agar raja Fir'aun lebih mudah menerima dakwahnya. Mengingat tugas dan tujuan dari seorang guru tidak hanya mengajar namun yang utama adalah mendidik dan membina karakter yang mampu menumbuhkan semangat belajar dan mapan dalam akhlak sehingga menjadi insan kamil (Jamila & Prasetya, 2023: 169-183).

Pendidikan tentang toleransi sangat diperlukan untuk memberikan pedoman kepada pemeluknya mengenai bagaimana berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Fungsi guru dan sekolah dalam proses pendidikan agama tentang toleransi ini

adalah dengan mengajar, mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk watak dan kepribadian sehingga peserta didik berubah menjadi manusia yang bermartabat (Najah, 2023: 23).

Peserta didik dapat membentuk sikap mereka melalui kegiatan belajar. Ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai yang akan membantu mereka meningkatkan kesadaran diri. Melalui pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan perilaku yang positif dan memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai yang mereka internalisasikan sebagai hasil dari latihan dan pengalaman belajar (Dimiyati & Mudjono, 1994). Oleh karena itu, terutama bagi peserta didik penting untuk memiliki sikap tawadhu dan tasamuh terhadap guru dan rekan sejawat. Kedua sikap ini perlu terus dikembangkan, karena tujuannya adalah untuk membentuk sikap dan perilaku yang positif pada peserta didik (S. Nasution, 2004).

Tawadhu' adalah sikap yang menandakan rendah hati dan menghindari kesombongan. Peserta didik perlu menunjukkan sikap rendah hati dan berbicara dengan lembut. Ini mencakup memberikan prioritas pada kepentingan orang lain, menghargai keberadaan mereka, dan menghormati mereka. Dengan sikap ini, peserta didik dapat menghindari berbagai masalah karena kesederhanaan hati mereka. Rendah hati juga memudahkan seseorang untuk memberikan maaf atas kesalahan orang lain. Tawadhu' memungkinkan seseorang untuk tetap merasa berisi tanpa merasa rendah, mirip dengan padi yang semakin berisi semakin menunduk (al-Uwaisyah & H.B.A, 2002).

Sedangkan, tasamuh merupakan sikap yang menekankan pengertian, toleransi, dan menghargai perbedaan di antara individu. Toleransi menjadi kunci penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan manusia. Dengan adanya sikap tasamuh, manusia akan saling menghargai dan menghormati keberagaman di antara

mereka. Oleh karena itu, pendidikan harus mengajarkan peserta didik tentang pentingnya tasamuh. Dengan bersikap toleran, kondisi pembelajaran dapat menjadi lebih kondusif, efektif, dan efisien, sehingga hasil belajar peserta didik dapat dicapai secara optimal (Ridwan Rustandi, 2011).

Pemahaman keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keragaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan. Indonesia merupakan sebuah Negara yang masyarakatnya terdiri atas berbagai suku, ras, adat istiadat, golongan, kelompok, dan agama. Di SMPN 1 Kemang ini memiliki warga masyarakat yang keberagaman dan sangat heterogen, sebagian peserta didik dan guru memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda antara lain seperti agama islam, buddha dan Konghucu dan protestan.

Kemudian berbeda latar belakang ekonomi, sosial maupun dalam hal keberagaman, di sana ada sebagian guru dan peserta didik yang beragama non muslim, meski pun sebagian besar peserta didik dan guru beragama Islam untuk itu sangat penting kiranya bagi seorang guru atau pun sekolah untuk menerapkan secara langsung beberapa tindakan guna untuk membangun pemahaman keberagaman yang moderat di sekolah. Untuk memperoleh keberhasilan bagi terwujudnya tujuan mulia yaitu perdamaian dan kebersamaan yang abadi diantara orang-orang yang realitanya memang memiliki agama yang dominan berbeda-beda.

Peneliti juga melihat semua berjalan dengan lancar dan kondusif dimana siswa-siswi belajar, bergaul bersama di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kondisi sikap beragama dan budaya di sekolah SMP Negeri 1 Kemang Bogor. berjalan dengan kondusif dan sangat harmonis dan hangat terlihat dengan kondisi keragaman Agama yang ramah di sekolah, pergaulan di sekolah, sangat baik pula di dukung oleh interaksi siswa-siswi dan guru dalam bersosialisasi didalam

lingkungan sekolah yang menggambarkan saling menghormati sesama pemeluk Agama yang berbeda tanpa membedakan.

Agama apa yang di anut oleh masing-masing pemeluk Agama. Walaupun siswa-siswi yang Non Muslim ketika sedang pembelajaran PAI, guru mempersilahkan untuk diluar kelas atau mereka pun mau mengikuti dan mendengarkan tanpa ada paksaan sama sekali.

Untuk dalam lingkup sekolah diperlukannya sikap saling menghargai, menghormati, memahami dan sikap saling menerima dari tiap individu yang beragama. Dengan adanya keragaman tersebut Peneliti di sini sangat tertarik untuk menjadikan Sekolah Menengah Pertama Negeri SMPN 1 Kemang sebagai objek penelitian peneliti. (*Observasi SMPN 1 KEMANG*, pada tanggal 13 Desember 2023.)

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai ” **Pembentukan Sikap Toleransi Beragama**

Siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor. ”

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Indonesia adalah negara Kebhinekaan yang memiliki banyak ragam agama, suku, ras, etnis dan lainnya.
2. Sikap toleransi sangat penting dimiliki oleh tiap individu
3. Di SMPN 1 Kemang ini memiliki warga masyarakat yang keberagaman dan sangat heterogen, sebagian peserta didik dan guru memiliki latar belakang agama dan sosial yang berbeda-beda

4. Kurangnya sikap toleransi antar umat beragama
5. Timbulnya konflik toleransi antar umat beragama

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan penelitian, maka penulis dapat membuat beberapa pertanyaan, antara lain:

1. Bagaimana Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor?
2. Bagaimana Upaya SMP Negeri 1 Kemang Bogor Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 1 Kemang Bogor.
2. Untuk Mengetahui Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Toleransi Di SMP Negeri 1 Kemang Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam pembentukan guru di sekolah. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan serta dapat memberikan kontribusi khususnya dalam pembentukan sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kemang Bogor.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam pembentukan sikap toleransi.

- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam pembentukan sikap toleransi
- c. Sebagai masukan bahwa dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa dapat melalui peran guru di sekolah dan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak lain yang terkait, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru terkait dengan peran guru di sekolah dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa Sekolah SMP Negeri 01 Kemang Bogor. Dan sebagai pengembangan dalam penyusunan karya ilmiah.
- b. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pendidikan keagamaan melalui peran guru di sekolah dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa.
- c. Bagi Siswa: Adanya Penelitian ini diharapkan bagi siswa dapat memberi wawasan dan pengetahuan serta pentingnya sikap toleransi dalam lingkungan baik Sekolah maupun masyarakat.
- d. Peneliti lain: Hasil penelitian dalam rangka menggali tambahan informasi tentang pembentukan karakter toleransi siswa terhadap perbedaan agama dan budaya, sehingga dapat memperluas cakrawala berfikir sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami apa saja isi dalam skripsi ini, maka peneliti merancang sistematika penelitian yang terpacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang telah dibuat oleh Fakultas (FKIP) kampus UNUSIA. Sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini bermuat latar belakang, yang kedua rumusan penelitian, selanjutnya pertanyaan penelitian, dilanjutkan tujuan penelitian yang ingin dituju, manfaat penelitian yang akan di dapat, hingga sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab dua, menguraikan landasan teori, landasan teori disini menjelaskan variabel X dan Y. Variabel X menjelaskan tentang mahasiswa akhir sedangkan variable Y menjelaskan pengertian dan segala pembentukkan sikap toleransi dan guru agama serta di bab ini juga menguraikan tentang kerangka berfikir yang digunakan pada penelitian ini serta terdapat Penelitian terdahulu pada bagian akhir bab ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan metode penelitian apa yang digunakan, lokasi/tempat dan waktu penelitian ini berlangsung, mendeskripsikan posisi peneliti sebagai apa , menguraikan siapa saja yang akan menjadi informan pada penelitian ini, dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan serta kisi – kisi Instrumen penelitian yang akan digunakan, dilanjutkan lagi dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, dan diakhiri dengan Validasi data yang

nyambung dengan judul skripsi yang ingin diteliti yaitu “pembentukan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor”.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bab ini akan dipaparkan hasil temuan yang diperoleh dan pembahasan tentang judul yang diangkat (Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 1 Kemang Bogor) Pada bab ini akan dijelaskan sejelas jelasnya terkait temuan yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan akan menyertakan dokumentasi yang dianggap penting.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima peneliti menarik kesimpulan tentang seperti apa Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor serta penulis akan memberikan beberapa saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi sekolah serta bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Guru adalah semua orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau pun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah (Amentembun, 2000). Menurut (Daradjat, 1995: 57), Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.

Pengertian guru menurut Undang – Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, dasar, dan menengah.”

Dalam Al-Qur’an dan as-sunnah yang merupakan sumber utama Pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada pengertian guru. Istilah tersebut antara lain, *murabbi* (pendidik), *mu'allim* (guru), *mudarris* (pengajar). Dengan demikian sosok guru harus mampu dalam berbagai bidang. Seperti kata (Daradjat, 1995: 57) “Guru adalah pendidik yang mampu melaksanakan tindakan mendidik demi mewujudkan tujuan pendidikan.

Guru Agama Islam adalah orang yang profesional mengajar materi agama Islam, mendidik, melatih dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan yakni menjadi insan yang berkepribadian baik, yang mempunyai pengetahuan yang luas terutama masalah agama (Feriyanto, 2022). Guru Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT, untuk itu tugas seorang guru adalah (Djollong dkk., 2019: 76):

- 1) Mengajarkan Ilmu pengetahuan Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak 3)

Mendidik anak agar taat menjalankan agama

- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

2. Toleransi Beragama

a. Pengertian Toleransi Beragama

Islam mengajarkan kita untuk membangun masyarakat yang didirikan atas dasar penghormatan terhadap hak asasi manusia. Di mana ketakutan, ketidakpercayaan, dan marginalisasi digantikan oleh pluralisme dan sikap penghormatan terhadap perbedaan. Allah swt berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah

orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat: 13).

Toleransi antar umat beragama berarti saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing Umat Islam diperbolehkan bekerja sama dengan pemeluk agama lain dalam aspek sosial, ekonomi, dan urusan duniawi. Keberagamaan umat beragama pada segala segi kehidupan merupakan realitas yang tidak dapat di hindari keragaman tersebut mengandung potensi yang dapat memperkaya warna hidup. Toleransi terhadap beragama bermakna bahwa setiap orang harus mampu melihat perbedaan pada diri orang lain atau komunitas lain sebagai sesuatu yang tidak perlu di permasalahan. Sesuatu yang berbeda pada orang lain sebaiknya di pandang sebagai bagian kontribusi bagi kekayaan budaya sehingga perbedaan-perbedaan memiliki nilai manfaat apabila digali dan di pahami dengan lebih bijaksana (Dewi dkk., 2021: 8060-8064).

Dalam Al-Qur'an surat Al-Kafirun ayat 6, Allah berfirman:

لَكَ دِينُكَ وَمَ وَلِي دِينِ

Artinya; “*Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.*”

Ayat keenam dari Surah Al-Kafirun mengajarkan tentang toleransi beragama dengan menegaskan prinsip menghormati perbedaan agama, tidak memaksakan keyakinan, dan hidup berdampingan dengan damai. Ini adalah ajaran penting dalam Islam yang mendukung kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat yang beragama.

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir juga menjelaskan tentang ayat 6 surat Al-Kafirun, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini turun sebagai jawaban

atas tawaran kompromi dari kaum kafir Quraisy yang mengusulkan agar Nabi Muhammad SAW dan kaum Muslimin menyembah tuhan mereka selama satu tahun, dan sebagai gantinya mereka akan menyembah Allah SWT selama satu tahun pula. Dengan tegas menolak usulan tersebut, Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk menyatakan tidak ada kompromi dalam masalah akidah dan ibadah (Kitab Tafsir Ibnu Katsir).

Dalam Q.S al-Baqarah ayat 256 juga Allah menjelaskan tentang toleransi beragama, yang berbunyi: berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكُفْرُ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَهَا لَافْتِرَاقٌ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya; “Tidak ada paksaan dalam agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang salah. Karena itu, barangsiapa yang kafir kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Dalam kitab Tafsir Al-Jalalain menekankan bahwa ayat ini menandakan kebebasan beragama, dengan menyatakan bahwa seseorang tidak boleh dipaksa untuk memeluk Islam karena kebenaran Islam sudah jelas bagi mereka yang mencari kebenaran. Tafsir ini juga mencatat bahwa Islam mengakui dan menghormati pilihan individu dalam hal keyakinan dan kepercayaan, memberikan hak kepada setiap orang untuk memilih jalannya sendiri (Kitab Tafsir Al-Jalalayn).

Agama Islam dikenal sebagai agama yang paling toleran baik.

Sesama umat Islam maupun dengan penganut agama lain. Toleransi (tasammuh) dalam Islam adalah sikap yang menunjukkan rasa saling menyodorkan pengertian, pemahaman dan dengan didasari kerendahan hati terhadap sesama manusia. Kata “sesama manusia” tersebut yang seringkali kita lalaikan dalam hubungan sosial. Rasulullah saw menegaskan Islam sebagai agama yang mengajarkan toleransi dalam sebuah haditsnya:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: “Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW: “‘Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: ‘Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)’.” (HR Al-Bukhari).

Makna agama toleran disini adalah agama Islam mengajarkan kebebasan menganut paham yang sesuai dengan keyakinannya. Paham merupakan hasil ijtihad dan ini tidak boleh dipaksakan, karena paham yang dianut adalah paham yang menurut akal dan keyakinannya benar. Seseorang tidak akan mematuhi ajaran yang tidak ia yakini kebenarannya. Adapaun persoalan benar atau salah diserahkan sepenuhnya kepada otoritas Allah yang Maha Mengetahui (Arifin & Yusuf, 2020).

Berdasarkan ajaran agama Islam, toleransi bukan saja direalisasikan terhadap sesama manusia, akan tetapi juga terhadap ciptaan tuhan lainnya, baik terhadap lingkungan hidup, alam semesta, dan binatang. Sikap toleransi yang tercermin pada siswa-siswi bukan hanya diaplikasikan di sekolah melalui saling menghargai satu dengan yang lainnya, berbaur dengan teman lainnya walaupun beda keyakinan, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti menghormati dan menghargai tetangganya

(Zakiyyah, 2022), sebagaimana yang tercantum dalam hadits Nabi Muhammad Saw:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ
 سَمِعْتُ قَتَادَةَ يَحْيَى دَبْتُ عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ يَوْمُنْ أَحَدَكُمْ حَتَّى يَحْبُ لَأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِحَارِهِ مَا يَحْبُ
 لِنَفْسِهِ

Artinya; “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin alMutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja’far telah menceritakan kepada kami Syu’bah dia berkata, aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik dari Nabi beliau bersabda, “Tidaklah salah seorang dari kalian beriman hingga dia mencintai untuk saudaranya, atau dia mengatakan, untuk tetangganya sebagaimana yang ia cintai untuk dirinya sendiri.” (HR Muslim No. 45)

Menurut (Yosef, 2010: 24) toleransi terbagi atas tiga yaitu; 1) Negatif, isi ajaran dan penganutnya tidak dihargai; 2) Positif, isi ajaran ditolak, tetapi penganutnya diterima serta dihargai; dan 3) ekumenis, isi ajaran serta penganutnya dihargai, karena dalam ajaran mereka itu terdapat unsur-unsur kebenaran yang berguna untuk memperdalam pendirian dan kepercayaan sendiri.

(Suryana, 2011: 2) mengatakan bahwa kerukunan beragama atau toleransi beragama bukan merelatifkan agama-agama yang ada dengan melebur menjadi satu totalitas (sinkretisme agama) dengan menjadikan agama-agama yang ada itu sebagai unsur dari agama totalitas tersebut. Hakikat dari kerukunan adalah mewujudkan kesatuan pandangan dan sikap guna melahirkan kesatuan perbuatan dan tindakan serta tanggung jawab bersama sehingga tidak ada pihak yang melepaskan diri dari tanggung jawab atau menyalahkan kelompok lain.

b. Macam-macam Toleransi

Menurut (Hasyim, 1991: 78) ada suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi di antara sesama manusia atau katakanlah di antara pemeluk Agama yang berbeda ialah:

1) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui setiap hak orang di dalam menentukan sikap atau tingkah laku masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang di jalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan bermasalah.

2) Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Bila seseorang tidak menghargai keyakinan orang lain, artinya soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing lain. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan di antara satu orang dengan lainnya.

3) Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengasuh adalah salah satu akibat dari tidak adanya

saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain. Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran bati seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku. Dari semua segi-segi yang telah disebutkan di atas ini, falsafah pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat. Selain dari macam-macam toleransi di atas, sikap toleransi juga dapat diterapkan melalui pendidikan karakter, yaitu dengan cara mengintegrasikan pendidikan Agama dengan mata pelajaran lain, dengan demikian Guru diharapkan dapat menyisipkan pendidikan agama untuk membentuk karakter peserta didik yang setiap mata pelajarannya.

c. Sikap Toleransi Beragama Siswa

Dalam ajaran Rasulullah juga mencontohkan sikap toleransi beragama seperti menghormati dan memuliakan. Dalam ajaran islam kita mengenal piagam Madinah yang dibuat pada 622 M. Piagam Madinah dikenal dengan sebutan Mitsaqul Madinah, Shahifah Madinah, Perjanjian Madinah, Konstitusi Madinah atau Dusturul Madinah. Semuanya merujuk pada kontrak sosial-politik Piagam Madinah. Piagam Madinah yang dikonsep oleh nabi Muhammad saw dan pemuka-pemuka masyarakat Madinah memuat sekira 47 poin perjanjian yang mengatur masalah sosialpolitik-ekonomi antara Nabi Muhammad saw dan komunitas-komunitas sosial yang berjumlah 10.000 warga di Madinah (Kota Yastrib).

Kisah Perjanjian Madinah memang menjadi salah satu bukti nyata dari sikap toleransi dan keadilan Nabi Muhammad SAW terhadap nonMuslim. Perjanjian ini menetapkan dasar bagi hubungan antara Muslim dan non-Muslim di Madinah, yang merupakan langkah penting dalam

membangun masyarakat yang beragam dan berlandaskan prinsip-prinsip keadilan. Perjanjian Madinah memberikan perlindungan terhadap hak-hak minoritas, termasuk suku-suku Yahudi, yang merupakan bagian integral dari komunitas Madinah. Nabi Muhammad SAW secara aktif memastikan bahwa semua warga Madinah, tanpa memandang agama atau suku, memiliki hak yang sama dalam perlindungan kehidupan, harta benda, dan martabat.

Sikap toleransi Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan Perjanjian Madinah tidak hanya menunjukkan keadilan dalam hubungan antaragama, tetapi juga memberikan contoh tentang bagaimana sebuah masyarakat yang beragam dapat hidup bersama secara damai dan harmonis. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Perjanjian Madinah menjadi landasan penting bagi Islam dalam membangun hubungan yang harmonis antara umat Muslim dan non-Muslim (Kurniawan, 2021).

Toleransi merupakan karakter yang penting di tanamkan dalam sebuah kemajemukan masyarakat. Begitu pula dalam lingkup sekolah, toleransi perlu di tanamkan untuk membentuk siswa yang mampu menghargai perbedaan terhadap sesama. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain berbeda (Kemendiknas, 2010: 100).

Toleransi antar siswa adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan beragama sesuai dengan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945. Dengan adanya toleransi antara siswa akan menciptakan suatu kerukunan dalam diri siswa tersebut, benar-benar dilakukan dengan baik. Di samping itu toleransi antar siswa adalah merupakan sikap saling

menghormati dan menghargai agama yang satu dengan yang lain. Jadi toleransi tidak berarti mencampur adukan ajaran agama bahkan kemurnian.

Agar toleransi sesama siswa dapat ter bina maka di perlukan adanya upaya pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai. aspek intelektual manusia

Indonesia (kognitif) melainkan juga harus memiliki aspek sikap dan nilai (afektif) dan aspek psikomotor (Dewi dkk., 2021: 8060-8064).

Sikap toleransi antar siswa atau antar warga sekolah berbeda agama yaitu memberikan hak setiap orang, saling menjaga dan tidak mengganggu, berpandangan positif terhadap suatu perbedaan, saling menghargai dan saling membantu, empati. Bentuk - bentuk toleransi antar warga sekolah berbeda agama yaitu kesepakatan mematuhi aturan, menghargai suatu perbedaan, memberikan kedamaian menurut (Dewi dkk., 2021):

- 1) Memberikan hak setiap orang dengan toleransi beragama yaitu memberikan fasilitas dalam melakukan kegiatan keagamaan, memberi izin melakukan kegiatan keagamaan dan diperbolehkan melakukan kegiatan apa saja tanpa membedakan agama dan latar belakang
- 2) Saling menjaga dan tidak mengganggu kegiatan keagamaan yang lain.
- 3) Berpandangan positif terhadap suatu perbedaan
- 4) Saling menghargai dan saling membantu
- 5) Empati

d. Faktor yang Mempengaruhi Toleransi

Kondisi lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Lingkungan kiranya memberikan posisi yang besar dalam kehidupan sosial seseorang sehari hari. Lingkungan dapat pula membentuk kepribadian seseorang. Apa yang dipikirkan akan Mempengaruhi perilaku

seseorang dan perilaku pribadi seseorang akan menimbulkan reaksi dari orang lain. Begitu pula dengan lingkungan, keadaan lingkungan sekitar akan mempengaruhi perilaku seseorang. Keadaan lingkungan akan menimbulkan reaksi-reaksi tersendiri dari individu tersebut (Widhayat & Jatiningsih, 2018: 2).

Kemudian reaksi-reaksi yang ditunjukkan oleh individu tersebut akan memberikan penilaian tersendiri terhadap dirinya sendiri dan karakteristik dari individu tersebut akan memberikan penilaian tersendiri dari orang lain. Dari keadaan lingkungan sekitar yang dilihat dan reaksi-reaksi dari individu akan memberikan pengaruh terhadap persepsi dan aksi seseorang akan stimulus yang diperlihatkan di dalam lingkungan tersebut. Persepsi timbul karena ada stimulus dari orang lain maupun dari lingkungan sekitar sistem pendidikan Islam modern yang integrasiholistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan Islam ini, didukung oleh adanya kurikulum yang senantiasa dikembangkan sesuai dengan faktor internal dan eksternal. Sikap toleransi penting ditumbuhkan dalam Pendidikan di sekolah-sekolah untuk membentuk karakter kebangsaan yang saling menghargai (Widhayat & Jatiningsih, 2018: 2).

3. Peran Guru dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa

Seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan mengenai toleransi beragama saja akan tetapi guru juga berperan penting dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada siswa nya agar dalam diri siswa tertanam kan sifat toleransi antar agama lain. Terdapat beberapa

peran guru dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa, diantaranya sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik yang dimaksudkan adalah seorang guru lebih menonjol sebagai teladan untuk peserta didik nya. Guru sebagai panutan anak didik nya memberikan contoh dalam sikap dan perilaku membentuk pribadi peserta didik nya (Suparlan, 2006: 190). Oleh karena itu seorang guru harus memiliki sikap dan kualitas diri yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian serta kedisiplinan. Dalam hal membina sikap toleransi antar agama peran guru sebagai educator yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik nya supaya selalu menghormati dan menghargai kepada teman yang berbeda agama. Selain memberikan bimbingan guru juga membantu peserta didik nya dalam mengasah dan menumbuhkan sifat dan kepribadian dalam hal bertoleransi sehingga dalam diri peserta didik tidak ada sifat membenci dan rasa tidak suka kepada temannya hanya karena berbeda agama.

Guru sebagai pendidik juga harus dapat memberikan contoh dan panutan kepada peserta didik nya yang berkaitan dengan sikap toleransi agama. Guru berperan dalam menumbuhkan pendidikan yang bernuansa pluraris-multikultural sehingga dengan adanya pendidikan yang seperti ini diharapkan peserta didik mempunyai wawasan yang luas, dapat menghargai perbedaan, penuh toleransi dan menghargai terhadap segala bentuk perbedaan yang ada (Naim & Syauqi, 2008: 77). Indikator guru sebagai pendidik:

- 1) Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswa nya.

- 2) Guru harus mengenal siswa nya. Bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajar nya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya.
- 3) Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.
- 4) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
- 5) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan.

b. Guru sebagai Motivator

Selain sebagai educator guru juga mempunyai peran sebagai motivator dimana seorang guru memberikan dukungan dan dorongan untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didiknya. Guru menanamkan serta meningkatkan pemahaman peserta didik untuk mempraktikkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan sehari-harinya. Suparlan menuliskan di dalam bukunya menjelaskan bahwa peran seorang guru sebagai motivator adalah dengan memberikan dukungan kepada peserta didik agar dapat belajar lebih giat sesuai dengan keahlian serta perbedaan individual peserta didik (Suparlan, 2006: 190). Indikator guru sebagai motivator menurut (Wijaya dkk., 2010: 50):

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar

- 2) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang akan dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

c. Guru sebagai Fasilitator

Kedudukan guru selaku fasilitator yaitu seorang guru dapat memberikan bantuan teknis, petunjuk serta bimbingan kepada peserta didiknya. Guru juga dapat memberikan fasilitas seluruh kebutuhan peserta didiknya sesuai dengan fungsi dan tugasnya Soetjipto & Kosasi dalam (Najah, 2023). Ketika Guru Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk sikap toleransi beragama siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di sini memberikan arahan bagaimana agar siswa bisa membentuk sikap toleransi beragama. Indikator Guru sebagai fasilitator menurut

(Sanjaya, 2008: 660-667):

- 1) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi dan penilaian)
- 2) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar
- 3) Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan
- 4) Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam Undang-undang
- 5) Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru memiliki peran yang sangat banyak dan penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Maka dari itu guru diharapkan untuk menjalankan dengan baik dari semua peran sebagai guru tersebut demi kelancaran dan keberhasilan pencapaian Peserta Didik, seorang guru merupakan subjek yang paling berperan dalam membentuk kepribadian seorang peserta didik, karena peran ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan melalui berbagai berbagai cara untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai, karena yang membantu siswa dalam mengatasi segala kesulitan dalam proses belajar dan yang berupaya membantu menciptakan lingkungan yang membuat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran adalah guru.

Dengan demikian, toleransi ini perlu dijaga dan ditanamkan nilainilai toleransi tersebut sejak dini, salah satu upaya yang bisa diterapkan adalah

dengan mengedepankan nilai-nilai kebersamaan yang

diintegrasikan dalam pembentukkan sikap toleransi tentunya peran guru sangat menentukan dalam menjaga nilai kebersamaan dan toleransi di Sekolah.

Hal tersebut tentu tidak mudah karena latar belakang siswa dan struktur masyarakat indonesia yang heterogen. Namun, sebaiknya tidak menjadi satu batas pemisah, tetapi akan lebih baik jika hal tersebut menjadi satu kekayaan yang menjadi ciri khas Bangsa Indonesia yang Tuhan anugerahkan.

Dengan berlandaskan kepada Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai dasar pemikiran menjadi satu penguat untuk keberlangsungan pada kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Melalui:

4. Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa

Kepala sekolah berasal dari kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran (Mataputun, 2018).

Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Pada mulanya, kepala sekolah disebut dengan “Mantri Guru” yang berarti Kepala Guru, yang bertugas memimpin guru yang ada disekolahnya, sehingga para guru dapat mengajar dengan baik.

Ketentuan ini sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar. Pasal 30 menyebutkan, “Kepala sekolah dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru dan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan sarana prasarana” (Suparman, 2019).

a) Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Manajer

Menurut Stoner ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu :

- (1) Bekerja dengan, dan melalui orang lain
- (2) Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan
- (3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan
- (4) Berfikir secara realistik dan konseptual
- (5) Juru penengah
- (6) Seorang politis
- (7) Seorang diplomat
- (8) Pengambil keputusan yang sulit.

b) Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Pemimpin

Kontz menyebutkan bahwa kepala sekolah/madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- (1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masingmasing
- (2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan (Rahmi, 2018).

c) Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Pendidik

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah/madrasah sebagai pendidik, karena dia di haruskan mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai yaitu:

- (1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
- (2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau kesusilaan
- (3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah
- (4) Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan (Rahmi, 2018).

5. Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa

Kemendiknas (2010:19) yang mengemukakan bahwa budaya sekolah memiliki cakupan yang luas, meliputi ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, dan etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan peraturan tata tertib yang dibuat oleh sekolah merupakan salah satu implementasi budaya sekolah. Dalam kaitannya dengan sikap toleransi, kebijakan sekolah dan peraturan sekolah dibuat sebagai salah satu langkah penanaman sikap toleransi kepada para siswa.

B. Kerangka Berpikir

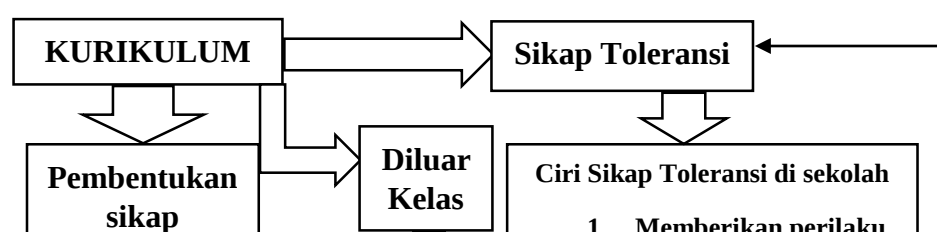
Kerangka berfikir akan menjadi sebuah landasan untuk menjelaskan dan mengetahui bagaimana pembentukan sikap toleransi beragama, karna peneliti

ingin mengetahui bagaimana pembentukan yang diterapkan disekolah maka dari itu peneliti akan mengulas mengenai pembentukan sikap yang diterapkan disekolah dan juga ingin mengetahui bagaimana pembentukan sikap toleransi beragama pada kepala sekolah, guru, budaya sekolah, dan siswa agar bisa mengimplementasikan makna toleransi beragama baik dalam lingkup sekolah maupun lingkup masyarakat.

**PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI
SMPN 1 KEMANG BOGOR**

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Terbentuknya sikap toleransi pada siswa bermula pada saat siswa mendapatkan perilaku dari lingkungan sekolah. Dari pembentukan sikap tersebutlah siswa mendapat berbagai pelajaran tentang keberagaman. Dalam lingkungan sekolah siswa tidak hanya akan mendapatkan informasi tetapi juga



mendapatkan contoh bagaimana bersikap dalam keberagaman yang diterapkan dalam lingkungan sekolah tersebut.

Budaya kelas yang ditanamkan guru kepada siswa juga sangat berpengaruh terhadap penerapan sikap toleransi siswa terhadap umat beragama. Ciri-ciri siswa yang memiliki sikap toleransi di antaranya adalah, mampu memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga kelas, mampu bekerja dalam kelompok heterogen, saling menghormati dan menghargai antarsesama, mampu memfokuskan persamaan bukan perbedaan.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini;

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Khoiril Anam Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul Peran Guru Ips Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Kelas VII G Di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya Tahun Ajaran 2021 – 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. jenis penelitian yang diambil berbasis studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu: a) penanaman sikap toleransi melalui peran guru ips yang dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas serta di luar kelas. Salah satunya: pendidik atau guru sebagai organisator, informator mediator dan evaluasi. dari itu guru harus bisa menjadi pendidik yang bukan hanya mentransfer pengetahuan saja tapi guru juga sebagai teladan atau contoh bagi peserta didiknya. b) faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan sikap toleransi di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya meliputi tiga korelasi yakni, moral knowing berupa siswa menjadi memiliki pemahaman terkait pentingnya

sikap toleransi, moral feeling berupa siswa menjadi memiliki kepedulian terhadap nilai toleransi dan moral action berupa siswa menjadi memiliki sikap toleransi dan peduli dengan sesama, meskipun ada sebuah penghambat itu hanya membutuhkan waktu yang lebih lama saja.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian peneliti, pada penelitian ini sama – sama membahas tentang pembentukan sikap toleransi siswa melalui peran seorang guru. Metode yang di gunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi.

Kedua, Penelitian berjudul “Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah” yang dilakukan oleh Larasati Dewi , Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari pada tahun 2021. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif berbasis studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah Peran pendidikan dalam penanaman sikap toleransi antar umat adalah untuk mendeskripsikan sikap toleransi kehidupan beragama di kalangan peserta didik. Keberagaman agama sering kali di asumsikan memicu timbulnya konflik dalam suatu kelompok mayoritas terhadap minoritas. Akan tetapi keberagaman agama yang di temukan di sekolah mayoritas tidak menimbulkan konflik karena perbedaan latar belakang agama. bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk sikap toleransi beragama di sekolah dan menganalisis strategi guru dalam pembinaan sikap toleransi beragama peserta didik. Implementasi kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan karakter toleransi antar umat keberagaman karakter toleransi antar umat keberagaman di terapkan dalam praktik-praktek kegiatan keagamaan yang lainnya di rasakan efektif. karena selain memberikan dasar ajaran agama, peserta didik/siswa juga

secara langsung di biasakan dengan praktek nyata dalam membangun relasi komunikasi dengan sesamanya dengan agama lain.

Ketiga, penelitian berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Berbasis Pluralisme di SMP Negeri 1 dan 2 Kota Probolinggo” yang dilakukan oleh Winda Badiatul Jamila, dan Benny Prasetya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pentingnya peran guru PAI dalam pengembangan sikap toleransi di sekolah, khususnya di sekolah umum yang berbasis plural. Jenis metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif studi kasus. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toleransi beragama adalah kunci dari terjalinnya ukhuwah yang baik. Indonesia sebagai negara dengan berbagai macam agama merupakan suatu keniscayaan dalam mengimplementasikan budaya toleransi berbasis pluralisme. Dalam hal ini pendidikan khususnya guru PAI mempunyai peran yang tepat dalam menanamkan sikap toleransi kepada anak didik pada sekolah umum. Langkah yang digunakan oleh guru PAI diantaranya melalui klasifikasi siswa, materi pembelajaran hingga pendekatan secara emosional. Dari beberapa usaha dan peran tersebut terbukti mampu menanamkan sikap toleransi pada peserta didik yang digambarkan dengan proses belajar mengajar yang aman dan saling menghormati di sekolah.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data disajikan dalam bentuk kata-kata dengan fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat. Menurut Meleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistic, serta dengan cara deskriptif yang berbentuk kata-kata dan bahasa (Sazali, 2020 : 444 - 445). Ciri khas penelitian kualitatif adalah penekanan nya terhadap proses pengumpulan data dengan cara melihat sebuah fakta-fakta realita peristiwa yang terjadi dan dialami.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang diarahkan untuk menganalisis gejala-gejala, fakta-fakta secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubung dan menguji hipotesis.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena secara alami, atau rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan kualitas keterkaitan antar kegiatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diperkirakan dilakukan selama 3 bulan. Dimulai pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Desember 2023. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Kemang Bogor yang terletak di Kp. Kandang, Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan kode pos 16310.

2. Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2023			Tahun 2024					
		Bulan								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Observasi									
2	Penyusunan Proposal									
3	Revisi Proposal									
4	Seminar Proposal Penelitian									
5	Penyusunan Skripsi atau Pengumpulan Data									
6	Penyelesaian Skripsi									
7	Sidang Munaqosah									
8	Yudisium									

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Posisi peneliti di dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pengumpul data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan yang terakhir melaporkan data dalam bentuk skripsi. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Laporan kegiatan CSR
- b. Laporan keberlanjutan
- c. Annual Report

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan apa yang berkaitan langsung dengan topik penelitian dengan sumber acuan lainnya.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sumber informasi atau data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Ada dua jenis informan dalam penelitian ini yaitu

informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci yaitu: Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Kemang Bogor.

Sedangkan informan pendukungnya yaitu dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018) terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti ini penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. 1. Observasi

Menurut Matthews and Ross di atas dinyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku tujuan tertentu. Untuk mengetahui proses pembentukan sikap toleransi beragama siswa melalui peran guru pendidikan agama islam. maka peneliti menggunakan metode observasi (Sidiq, 2019:

100-110). Metode observasi di gunakan untuk melihat langsung kondisi di SMP Negeri 1 Kemang dan sebagai upaya mengetahui kegiatan pembelajaran serta mengetahui fenomena yang terjadi di lembaga

pendidikan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.

(Noor, 2011 : 34). Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah temu muka secara berulang antara peneliti dengan subjek penelitian, dalam rangka memahami rangkaian subjek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial dalam bahasanya sendiri.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, Pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya (Feriyanto, 2022 : 102).

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai pelengkap dari data observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan kumpulan bukti yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara, observasi dan panduan dokumentasi.

No.	Sub Bahasan	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Upaya Sekolah dalam pembentukan	Melalu visi misi sekolah	1.Memiliki keunggulan dalam sikap dan perilaku. 2.Memiliki ketaatan	Observasi Wawancara Dokumentasi	Siswa Guru Kepsek
			beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya.		
		Pembelajaran	Penjabaran kompetensi dasar secara keseluruhan , yang menunjukkan respon siswa terkait kegiatan pembelajaran dilaksanakan tenaga pendidik.	Observasi Wawancara Dokumentasi	Siswa Guru Kepsek
		Budaya Sekolah	Rasa setia kawan, bertanggung jawab, menghormati orang lain, perilaku sopan.	Observasi Wawancara Dokumentasi	Siswa Guru Kepsek

		Dukungan Sekolah	Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian dan rasa kekeluargaan antar sekolah, dan berempati.	Observasi Wawancara Dokumentasi	Siswa Guru Kepsek
2.	Sikap Toleransi Beragama	Memberikan Hak	Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan perilaku dan sikapnya masing-masing dengan tidak melanggar hak orang lain.	Observasi Wawancara Dokumentasi	Siswa Guru Kepsek
		Saling Menjaga	a. Tidak saling menjelekkan b. Tidak saling membenci c. Selau saling menghargai satu sama lain	Observasi Wawancara Dokumentasi	Siswa Guru Kepsek

		Tidak Mengganggu	Menghargai pendapat orang yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya.	Observasi Wawancara Dokumentasi	Siswa Guru Kepsek
		Berpandangan Positif	Percaya diri Bila seseorang memiliki pikiran yang positif maka ia akan yakin pada dirinya sendiri serta pada orang lain. Berkat pikiran yang positif seseorang menjadi lebih berkeinginan untuk mencoba hal-hal yang baru serta mencoba berbagai kesempatan.		

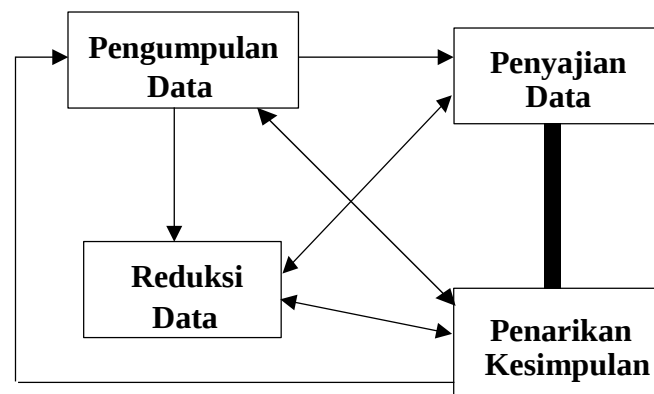
		Saling Menghargai	Saling menghormati dan menghargai suku bangsa lain akan menjalin Persatuan dan Kesatuan.	Observasi Wawancara Dokumentasi	Siswa Guru Kepsek
		Saling Membantu	Bersikap baik untuk tetap membantu lainnya . jangan jadikan perbedaan sebagai alasan untuk tidak membantu.	Observasi Wawancara Dokumentasi	Siswa Guru Kepsek
		Empati	Sikap menghargai sesama disertai rasa sling menghormati dan tidak menghakimi suatu perbedaan.	Observasi Wawancara Dokumentasi	Siswa Guru Kepsek

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi oleh peneliti, sehingga data dapat mudah dipahami dengan mudah. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan di dalam lapangan.

Bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara langsung sampai data yang dibutuhkan tuntas. (Matthew B. Miles dkk., 2014) sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Teknik Analisis Data

Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman dan saldana di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan (Ardianto, 2011 : 9.). Reduksi merupakan bagian dari analisis data, lebih dalam mengarah pada penganalisisan data yang sudah diperoleh. Data-data yang relevan dengan penulisan akan diambil dan data yang kurang relevan akan dikurangi. Setelah di reduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya (Sidiq dkk, 2019 : 100110). Dalam penelitian kualitatif, penyajiannya data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Setelah direduksi keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajiannya data kita peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas. Dengan demikian kesimpulan besar kemungkinan akan menjawab fokus penelitian yang dirumuskan. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. kesimpulan diperoleh dari reduksi data dan penyajian data. Meskipun pada reduksi data sudah digambarkan itu belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan.

H. Validasi Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif untuk mengetahui keakuratan sebuah data maka dilakukan teknik keabsahan data. Bagian ini memuat usaha-usaha yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu teknik untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda terhadap apa yang telah dilakukan peneliti. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Dengan kata lain sebagai cross check data dengan membandingkan fakta dari sumber satu dengan sumber yang lain. Sedangkan triangulasi teknik yaitu menguji sebuah data agar dapat dipercaya dengan

mencari tahu dan mencari kebenaran data pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kemang Bogor.

a. Latar Belakang Sekolah SMP Negeri 1 Kemang Bogor

SMP Negeri 1 Kemang mulai berdiri dengan Tanggal SK Izin Operasional pada tanggal 10 Januari 1997, dengan SK Pendirian Nomor 1709102.5/PR/97. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama SMP Negeri 1 Kemang Filial dari SMP Negeri 1 Parung yang terletak di Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dan masih menumpang di SD Negeri Tegal 03. Pada awal berdirinya, kepala sekolah SMP Negeri 1 Kemang di pimpin oleh Drs. Ade Sudrajat beliau merupakan Kepala SMP Negeri 1 Parung sebagai pejabat sementara sebelum adanya kepala sekolah depinitif, sekaligus salah seorang yang pertama kali menggagas dan merintis berdirinya sekolah ini.

Pada tahun 1998 sekolah ini mulai menempati gedung baru yang beralamat di Jalan Kampung Kandang Rt.04 Rw.02 Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Dan pada tahun itu pula muncul nomor Statistik Sekolah dengan nomor 20.1.02.02.12.149, dengan NPSN 20200898. Kepala sekolah depinitif yaitu Drs.Dindin Syamsudin, beliau seorang guru dari SMP Negeri Gedung Halang yang dipromosikan sebagai pejabat kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kemang. Dengan seiringnya waktu dari tahun ke tahun sekolah mulai menunjukan kemajuan sampai sekarang.

Nama : SMP Negeri 1 Kemang NPSN 20200898

Di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdirilah SMP Negeri 1 Kemang yang beralamat di Kp. Kandang Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat di dirikan dengan status kepemilikan Pemerintah Daerah melalui SK

Pendirian Sekolah Nomor : 1709102.5/PR/97 tanggal 10 Januari tahun 1997 dan memiliki Izin Operasional dengan SK Izin operasional Nomor : 1709102.5/PR/97 tanggal 10 Januari 1997 dengan NPSN : 20200898.

SMP Negeri 1 Kemang Bogor dengan memiliki luas areal 6045 M2 .

b. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

“Terwujudnya peserta didik yang sehat, cerdas dan berkarakter mulia.”

2. Misi Sekolah

1. Meningkatkan kemandirian dengan menumbuhkan usaha di berbagai bidang yang mampu menjadi pilar optimalisasi, unsurunsur stake holder sekolah agar mampu bersaing secara sehat.
2. Meningkatkan sarana prasarana untuk efektifitas dan kualitas proses pembelajaran serta meningkatkan ketersediaan layanan prima bagi masyarakat sekolah.
3. Menumbuhkan budaya dan iklim yang kondusif dan mampu bersaing, bagi keunggulan kinerja dan produktivitas kerja seluruh elemen masyarakat sekolah.
4. Menumbuhkan sikap disiplin dengan pembelajaran yang efektif dan kondusif serta mengembangkan bakat, minat, serta watak social siswa dengan berlandaskan ajaran agama yang di anutnya.
5. Mengembangkan dan memberdayakan IPTEK dalam mendukung proses pembelajaran dan manajemen sekolah.

2. Program Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMP Negeri 1 Kemang, dilaksanakan dengan melakukan kegiatan yang disebut kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan kurikuler berupa semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaanya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler yang dilakukan sebagai pembiasaan rutin antara lain:

1. Upacara bendera setiap hari senin.
2. Berdoa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.
3. Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar.
4. Membaca buku (literasi) setiap hari Selasa dan Rabu.
5. Melaksanakan shalat dhuha bersama setiap hari Kamis.
6. Membaca surah Yasin, dan Tausiah setiap hari Jum'at pagi.
7. Membiasakan shalat Dzuhur berjama'ah.

Sedangkan kegiatan ekstra kurikulumnya yang merupakan kegiatan peserta didik dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Pramuka 13
2. Palang Merah Remaja (PMR)
3. Seni Budaya
4. Paskibra
5. BTQ
6. Futsal

3. Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa

Sejak awal berdiri sekolah SMP Negeri 1 Kemang Bogor sudah menerapkan sikap toleransi, di kelas maupun di luar kelas. Dengan di bawah pengawasan atau koordinasi dari Department Guidance (bimbingan konseling). Dalam empat bulan terakhir ini sekolah menggelar karya untuk membentuk sikap saling menghargai satu sama lain. Sebagian guru di sekolah SMP Negeri 1 Kemang Bogor adalah wali kelas, oleh karena itu di sekolah ini guru ikut berperan penting dalam membentuk sikap toleransi siswa-siswinya. Bukan hanya siswa saja yang mendapatkan nilai-nilai toleransi namun guru yang ada di sekolah ini pun memiliki nilai-nilai toleransi sama halnya yang dimiliki oleh para siswa di sekolah.

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolah SMP Negeri 1 kemang Bogor sangat berperan aktif dalam membentuk sikap toleransi Beragama dan budaya. Karena di sekolah ini mempunyai misi: Menumbuhkan budaya dan iklim yang kondusif dan mampu bersaing, bagi keunggulan kinerja dan produktivitas kerja seluruh elemen masyarakat sekolah dan Menumbuhkan sikap disiplin dengan

pembelajaran yang efektif dan kondusif serta mengembangkan bakat, minat, serta watak social siswa dengan berlandaskan ajaran agama yang di anutnya.

Sesuai dengan tujuan visi dan misi sekolah untuk menumbuhkan budaya iklim yang kondusif dan tidak hanya di bidang akademis tetapi di bidang akhlak terutama. Jadi sekolah ini juga menerapkan pendidikan karakter. Untuk itu guru dianjurkan untuk mengikuti program-program yang di berikan oleh sekolah, di mana program-program sekolah dapat membentuk karakter siswa. Upaya guru-guru dalam membentuk sikap toleransi siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan bersama seperti proyek profil pelajar pancasila untuk membangun ke bninekaan, untuk bullying, dan itu ada di programnya tersendiri.

"Dan guru juga menjelaskan tentang toleransi beragama dalam proses belajar mengajar yaitu "misalnya kita bikin sebuah kelompok di mana mereka berbeda-beda agamanya, beda suku, beda budaya, dan kita jelaskan kepada mereka terpenting adalah kebersamaan bukan perbedaan. Sikap di sini yang tertanam adalah kita bisa menghargai yang berbeda dengan merekadan di sana ada karakter menghormati orang lain dan di jelaskan bahwa itu karakter yang baik, dan Insy Allah sudah kita terapkan di dalam kelas".

Dengan peran aktif seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa di dalam kegiatan ini maka siswa akan lebih mudah memahami makna toleransi yang ada di sekitarnya. Membagi kelompok di dalam kelas untuk menjelaskan toleransi juga menjadi salah satu cara yang efektif agar siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut bisa fokus untuk memahami nilai-nilai toleransi yang disampaikan oleh seorang guru. Dengan begitu maka karakter toleransi yang ingin di tanamkan dalam diri siswa akan mudah terbentuk terlebih khusus pembentukkan sikap toleransi.

4. Hasil Dokumentasi

Peneliti mendapatkan data pendukung terkait profil sekolah.

B. Pembahasan

1. Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor

Dalam penelitian ini, setelah peneliti terjun ke lapangan, maka peneliti memperoleh data tentang upaya guru dalam pembentukan sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor. Dengan metode Observasi, dokumentasi, dan wawancara peneliti berusaha memperoleh data semaksimal mungkin. Peneliti melakukan observasi bebas mengamati perilaku siswa, kondisi di lapangan di sekolah. Hal ini disampaikan oleh siswa bernama faiz mengatakan bahwa :

“Waktu itu bapak guru pernah menjelaskan tentang toleransi beragama, kita harus saling menghargai, saling menghormati dan berteman dengan semua teman, tidak boleh membedakan teman”(wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti dengan siswa faiz menjelaskan bahwa faiz pernah diajarkan gurunya tentang sikap toleransi beragama. Selain itu menurut hasil wawancara peneliti, Faiz bukan hanya memahami tentang toleransi beragama melainkan faiz sudah tahu bagaimana contoh sikap toleransi beragama siswa yaitu dengan berteman dengan semua teman tanpa melihat perbedaan-perbedaan, misalnya perbedaan agama, perbedaan suku.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa cleo mengatakan :

“Kata pak guru kita harus selalu menghormati dan tidak membedakan. Sikap kita bergaul dengan teman-teman friendly dan tidak saling mengejek.” (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti tersebut menjelaskan bahwa siswa cleo pernah diajarkan oleh gurunya tentang sikap toleransi dalam beragama. Menurut hasil wawancara peneliti dengan siswa juga pernah belajar tentang sikap toleransi beragama. Selain itu siswa juga sering melakukan sikap toleransi beragama dengan sesama teman, contohnya yaitu dengan selalu menghormati, menjaga sosialisasi yang baik antar teman dan berbuat kebaikan dengan semua teman tanpa memandang perbedaan-perbedaan dan tidak saling mengejek.”

Sehubungan dengan hal tersebut, hal ini disampaikan kayha mengatakan bahwa :

”Baru tahu bahwa disekolah ini berbeda latar belakang ketika belajar dengan pak Herman. Setelah dijalani tapi pada baik semua dan saling menghormati” (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti dengan siswa menjelaskan bahwa siswa pernah diajarkan oleh gurunya tentang sikap toleransi beragama. Menurut hasil wawancara peneliti dengan siswa juga menjelaskan bahwa sikap toleransi beragama yang baik yaitu dengan saling menghormati semua

teman tanpa memandang perbedaan. Hal ini disampaikan khajidah mengatakan :

“Waktu saya SD juga di sekolah saya banyak agama yang berbeda. Tetapi kita tetap saling menghormati, karena berbeda agama bukan berarti musuhan.” (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti dengan siswa menjelaskan bahwa sejak SD sudah tahu tentang toleransi sehingga telah mengetahui bagaimana contoh sikap toleransi beragama yang baik yaitu dengan saling menghormati sesama teman yang berbeda agama baik yang beragama Islam, Kristen, katolik, dan budha. Selain itu siswa juga berteman dengan semua teman karena dia berpendapat bahwa berbeda agama bukan berarti bermusuhan. Hal ini disampaikan Marun mengatakan:

“Pak Hermana mengatakan meskipun dalam satu kelas terdapat perbedaan antar agama tapi kita harus saling menghormati. Seperti sikap kita harus membantu teman yang lagi kesulitan, berbicara yang baik, dan tidak saling menjauh.” (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti dengan siswa menjelaskan bahwa pernah diajarkan oleh gurunya tentang sikap toleransi dalam beragama. Menurut hasil wawancara peneliti dengan siswa juga menjelaskan bahwa siswa juga pernah belajar tentang toleransi beragama yang telah dicontohkan langsung baik dari guru maupun dari teman-teman sekelasnya. selain itu siswa juga telah mengetahui contoh sikap toleransi dalam beragama yakni dengan membantu teman yang lagi kesulitan. Selain itu siswa juga tetap berteman dengan temannya walaupun berbeda agama, tidak saling menjauh dan tetap selalu berbicara baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari awal sampai akhir dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang sikap toleransi beragama dapat dikatakan baik. Karena hasil wawancara peneliti menunjukan bahwa siswa pernah diajarkan oleh gurunya tentang sikap toleransi dalam beragama. Selain itu menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber mereka pernah belajar tentang sikap toleransi beragama dan telah mengetahui bagaimana contoh sikap toleransi dalam beragama mulai dari saling menghargai sesama teman, saling membantu teman, berteman dengan semua teman tanpa melihat perbedaan agama, dan ikut serta menjadi panitia dalam perayaan hari besar diluar dari agama yang dianutnya.

Berikut sikap siswa yang ditunjukkan dalam toleransi beragama:

1) Tidak mengganggu teman yang berbeda agama dalam beribadah

Hal ini disampaikan oleh khajidah mengatakan bahwa:

“Kata pak Hermana kita gak boleh suka ganggu teman, apalagi teman nya sedang beribadah. Kalau misalkan dia sedang beribadah biarkan saja dan kita juga beribadah sesuai agama kita” (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti dengan siswa menjelaskan bahwa tidak pernah mengganggu teman nya pada saat mereka sedang beribadah . Karena mendengarkan perkataan guru nya bahwa tidak boleh suka mengganggu teman apalagi teman nya sedang beribadah. Menurut hasil wawancara peneliti dengan siswa mengganggu teman adalah perbuatan yang tidak baik.

2) Membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda agama

Hal ini disampaikan oleh siswa bernama Cleo mengatakan:

“Saya pernah pinjemi pena untuk teman yang lupa membawa, atau juga meminjam penghapus pensil karena ada teman yang tidak punya. Kita tidak boleh membedakan semuanya dibantu.” (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti dengan siswa menjelaskan bahwa siswa pernah membantu teman nya yang mengalami kesulitan bahkan sering membantu teman nya yang mengalami kesulitan seperti meminjamkan pena kepada teman nya yang tidak membawa pena. Selain meminjamkan pena juga sering membantu teman lainya seperti meminjamkan penghapus pensil.

Hal ini disampaikan oleh siswa bernama Marun mengatakan:

“Pernah menolong teman ketika lupa bawa pewarna gambar saya pinjemi. Kita tidak boleh membedakan karena kita semua berteman.” (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti menjelaskan bahwa siswa pernah membantu teman nya yang mengalami kesulitan. Bahkan N8 sering membantu teman nya . hal tersebut dilakukan karena siswa mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesama teman sekelas. Seperti dengan meminjamkan pewarna gambar sama teman nya yang lupa membawa pewarna gambar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor ini memiliki tingkat solidaritas yang cukup tinggi. Karena menurut hasil wawancara peneliti dengan berbagai narasumber mereka pernah membantu teman nya walaupun berbeda agama. Seperti dengan meminjamkan pena, meminjamkan penghapus, dan alat tulis lainnya.

3) Bersahabat dengan teman yang berbeda agama

Hal ini yang disampaikan oleh siswa bernama Faiz mengatakan :

“...Saya punya banyak teman, mereka berbeda-beda. Tapi saya dan teman-teman saya tetap main bareng tetap akrab selayaknya teman.” (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti menjelaskan bahwa siswa sering berteman dengan teman nya yang berbeda agama. Selain itu siswa juga menjelaskan bahwa semua teman nya berteman dengan baik. mempunyai beberapa teman dekat yang berbeda agama.

Selain itu disampaikan oleh siswa bernama marun mengatakan:

“Kami semuanya sama berteman, tidak membedakan dan tidak saling mengejek.” (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti dengan siswa menjelaskan bahwa siswa berteman dengan semua teman. Dalam berteman tidak boleh membedakan dan tidak saling mengejek. Baik seagama maupun berbeda agama kita harus senantiasa hidup rukun.

Sedangkan yang disampaikan siswa bernama kayha mengatakan:

"Semua teman saya pada baik, kok. Kita selalu main bareng dan saling menghormati dengan teman yang berbeda agama" (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti menjelaskan bahwa siswa berteman dengan semua teman, baik teman yang satu agama maupun yang berbeda agama. Selain itu siswa juga menjelaskan bahwa semua teman nya berteman dengan baik.

Hal ini pula di sampaikan khajidah mengatakan bahwa : *"Semuanya berteman, berbeda agama bukan berarti tidak boleh berteman. Tetapi kita saling menghormati, memang kalo dikelas suka ada yang ngejekin teman yang nonis. Padahal mereka hanya becanda dan teman yang nonis juga gak suka diambil hati ejekan nya dibiarkan saja."* (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti menjelaskan bahwa berteman dengan semuanya meskipun mereka berbeda agama. Siswa selalu menghormati antar teman dikelasnya. Meskipun didalam kelas suka ada yang iseng ngejekin teman yang berbeda agama, tetapi hal ini tidak menjadi pertemanan dikelas menjadi pecah. Ejekan yang dikatakan oleh seorang temannya dihiraukan saja karena tidak diambil hati. lebih sering berteman dengan teman nya yang berbeda agama.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa bernama Marun mengatakan bahwa :

"Sama saja, semuanya berteman. Tidak ada yang dibedabedakan." (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti menjelaskan bahwa siswa berteman dengan semua teman nya. Selain itu juga berteman dengan dan tidak membedakan temannya meskipun berbeda agama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari awal sampai akhir dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor memahami sikap toleransi dalam beragama. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, hampir sebagian siswa mampu dalam melakukan sikap toleransi beragama, mulai dari membantu teman, saling menghormati, saling menghargai, tidak saling mengejek, dan berteman baik dengan semua teman tanpa melihat perbedaan agama.

Hampir sebagian siswa sering melakukan sikap toleransi beragama dengan berteman dengan semua teman nya tanpa melihat perbedaan. Dan yang terakhir dilihat dari rasa sayang siswa terhadap sesama teman. Hampir sebagian siswa memiliki rasa sayang dan kepedulian terhadap sesama teman, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti menunjukan bahwa sebagian siswa sering membantu teman nya yang mengalami kesulitan dan menyayangi semua teman tanpa melihat perbedaan apapun.

Peneliti juga melihat semua berjalan dengan lancar dan kondusif dimana siswa-siswi belajar, bergaul bersama di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kondisi sikap beragama dan budaya di sekolah SMP Negeri 1 Kemang Bogor. berjalan dengan kondusif dan sangat harmonis dan hangat terlihat dengan kondisi keragaman Agama yang ramah di sekolah, pergaulan di sekolah, sangat baik pula di dukung oleh interaksi siswa-siswi dan guru dalam bersosialisasi

didalam lingkungan sekolah yang menggambarkan saling menghormati sesama pemeluk Agama yang berbeda tanpa membedakan. Agama apa yang di anut oleh masing-masing pemeluk Agama. Walaupun siswa-siswi yang Non Muslim ketika sedang pembelajaran PAI, guru mempersilahkan untuk diluar kelas atau mereka pun mau mengikuti dan mendengarkan tanpa ada paksaan sama sekali.

2. Upaya SMP Negeri 1 Kemang Bogor Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa

Berdasarkan judul Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 1 Kemang Bogor, terdapat beberapa peran yang berpengaruh dalam proses tercapainya tujuan agar terbentuknya sikap toleransi pada siswa. Diantaranya yaitu peran kepala sekolah dan peran guru agama. Peran guru agama ialah sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator. Sedangkan peran kepala sekolah ialah sebagai manajer dan sebagai pendidik. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut :

a. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor

Kepala Sekolah merupakan pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan, baik buruknya lembaga pendidikan tergantung bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya untuk memajukan sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Kemang Bogor, peran kepala sekolah dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Dini Kurniani mengatakan bahwa:

“...Dalam upaya meningkatkan sikap toleransi anak, Kita buat peraturan yang sifatnya umum, tapi sebenarnya untuk merangkul ke situ juga. Nah kebetulan di kita juga ada program yang namanya Projek Profil Pelajar Pancasila. Nah kemarin itu kita kesana arahnya, untuk kebinekaan, untuk bullying, dan itu ada programnya tersendiri.”

“...Kemudian kita juga ada pembiasaan, di dalam pembiasaan itu kita mengadakan acara-acara yang sifatnya memberikan edukasi kepada siswa.” (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor dengan memposisikan diri sebagai manajer. Dimana langkah yang dilakukannya yaitu dengan membuat program yang memacu pada sikap toleransi, salahsatunya yaitu program projek profil pelajar pancasila. Selain itu juga ada kegiatan pembiasaan yang dimana kegiatan ini memberikan edukasi kepada siswa. Dengan materi terkait kebinekaan, bullying, dan lainnya.

Peran Kepala Sekolah sebagai Manager telah dilakukan semaksimal mungkin, sehingga warga sekolahnya mampu mengikuti dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Sehingga dengan peraturan yang diterapkan dengan sebuah kegiatan dapat berjalan dengan baik di SMP Negeri 1 Kemang Bogor.

2) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Hal ini disampaikan oleh Ibu Dini Kurniani mengatakan : *“Kepala Sekolah dalam kegiatan rutin upacara bendera hari senin selalu memberikan arahan, motivasi, dan nasehat tentang pentingnya hidup saling menghargai di atas perbedaan yang dimiliki.”*

“Selain itu, selalu diadakan pertemuan dengan seluruh warga sekolah hal ini bertujuan untuk mendengarkan keluhan, agar saling memahami kondisi satu sama lain, kemudian di forum ini juga kepala sekolah menerima usulan, saran dan kritik. Kepala sekolah juga selalu melakukan musyawarah dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekolah.” (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti menjelaskan bahwa kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan ungakapannya bahwa kepala sekolah selalu memberikan arahan tentang pentingnya saling menghargai perbedaan pada kegiatan upacara bendera. Namun tidak hanya itu, kepala sekolah juga selalu mengadakan pertemuan antar warga sekolah untuk mendengar keluhan, saran masukkannya. Bahkan dengan adanya pertemuan tersebut warga sekolah dilibatkan untuk melakukan musyawarah dalam memecahkan suatu permasalahan.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin memiliki tanggungjawab yang besar di dalam sebuah sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah dituntut untuk memimpin sekolahnya dengan baik dan benar, agar terciptanya rasa aman. Kemudian kepala sekolah juga bertindak untuk memotivasi guru, siswa dan staf lainnya agar bersemangat melaksanakan tugasnya dan mentaati peraturan sekolah.

3) Kepala Sekolah sebagai Pendidik

Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah mengatakan:

“Kepala Sekolah mendidik warga sekolahnya dengan cara memberi teladan yang baik yaitu dengan tidak membedakan perbedaan agama pada warga sekolahnya. Artinya, kepala sekolah memperlakukan seluruh warga sekolahnya dengan sikap yang baik. Contohnya melayani guru/peserta didik/orangtua wali murid dengan ramah, peduli terhadap sesama.” (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hasil wawancara peneliti menjelaskan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik adalah dengan cara

memberikan teladan baik bagi warga sekolahnya, dengan cara tidak memihak dan tidak membedakan kepada satu komunitas.

Kepala sekolah berperan sebagai pendidik bertugas membimbing warga sekolahnya, serta memberi teladan yang baik. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan nasehat kepada warga sekolah.

b. Peran Guru Agama dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor

Peran guru pendidikan agama di SMP Negeri 1 Kemang Bogor sangat penting untuk menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa di sekolah tersebut karena terdapat beberapa agama yang berbeda.

1) Guru sebagai pendidik

Mengingat SMP Negeri 1 Kemang Bogor memiliki beberapa peserta didik yang berbeda agama maka perlu adanya arahan dan binaan mengenai sikap toleransi yang harus dilakukan oleh warga sekolah terkhususnya pada perbedaan agama. Salah satu pihak yang berperan dalam membina sikap toleransi beragama adalah guru termasuk bagi guru pendidikan agama Islam. Mengenai guru berperan sebagai pendidik. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik menunjukkan bahwa seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan materi pelajaran di kelas, tetapi juga perlu memberikan pemahaman mengenai toleransi beragama secara realistis sehingga peserta didik dapat mencontohi dan menerapkan sikap toleransi dalam diri mereka.

Mengenai realistis berarti membahas tentang adanya bukti nyata di kehidupan, begitupun didalam menerapkan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Kemang Bogor, guru pendidikan agama Islam harus menunjukkan di kehidupan sehari-hari secara nyata kepada peserta didik mengenai sikap toleransi beragama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hermana sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: *“Penanaman sikap toleransi yang diajarkan disini, insyaallah terfokus pada kehidupan sehari-hari baik segi lingkungan, diluar sekolah, di kelas, di rumah, dan lingkungan lainnya. Saling menghargai apalagi toleransi berbeda agama, sudah jelas ada rambu-rambunya, tidak ada yang membedakan.”* (wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Hal ini juga disampaikan Guru PAI mengatakan bahwa: *“Dalam pembelajaran, juga dibahas mengenai pentingnya toleransi karena hal tersebut merupakan upaya membangun hubungan yang baik antara sesama, seperti saling menjaga dan membantu, tanpa harus memandang agama. Fokusnya lebih pada perlakuan manusiawi terlebih dahulu, sebelum membahas aspek keagamaan. Kita percaya bahwa melakukan kebaikan kepada sesama akan mendapatkan apresiasi, bahkan di dalam ajaran agama kita, dengan nilai-nilai surga sebagai insentif positif. Sebagai pendidik, kita bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai ini kepada siswa. Jadi, ketika siswa memahami konsep*

toleransi, mereka juga seharusnya mengerti bahwa hal ini dianjurkan oleh agama kita.”(wawancara siswa, senin 22 April 2024).

Kesimpulannya, penanaman sikap toleransi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam fokus pada kehidupan sehari-hari dan dilandaskan pada saling menghargai serta membangun hubungan baik antara sesama tanpa memandang perbedaan agama. Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa, sehingga mereka memahami bahwa toleransi didorong dan dianjurkan oleh ajaran agama.

2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru agama memiliki peran penting dalam menyediakan waktu bagi anak didiknya untuk membahas masalah yang terkait dengan toleransi antar umat beragama, serta membantu mereka menemukan solusi untuk masalah tersebut. Dalam hal ini Guru PAI mengatakan bahwa:

“...Mendorong diskusi kelas terbuka tentang topik-topik yang memunculkan perbedaan pendapat dapat membantu siswa belajar untuk mendengarkan dan menghargai sudut pandang orang lain.”(wawancara siswa, senin 22 April 2024).

3) Guru sebagai motivator

Guru agama juga memiliki peran sebagai motivator, dimana guru juga harus bisa mendorong anak didiknya untuk bisa menumbuhkan dan mempraktekan toleransi terhadap keyakinan atau agama yang berbeda dengan memupuk gotong royong dan kerjasama dengan antar umat beragama.

Hal ini disampaikan kembali kepada guru PAI mengatakan: *“Saya memberikan motivasi kepada siswa dengan mengedepankan pemahaman tentang manfaat dan tujuan dari sikap toleransi beragama. Misalnya, dengan memberi contoh bagaimana sikap toleransi dapat memperluas lingkaran pertemanan dan menciptakan atmosfer kasih sayang di antara kita. Saya juga menjelaskan bahwa tujuan dari toleransi agama adalah untuk menciptakan kehidupan yang damai, nyaman, dan bebas dari konflik. Dengan menyampaikan hal ini, saya berharap siswa dapat terinspirasi untuk meningkatkan sikap toleransi beragama.”(wawancara siswa, senin 22 April 2024).*

Pembahasan tentang peran guru agama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor yaitu sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator. Hasil pembahasan tentang peran guru sebagai pendidik, dapat diketahui bahwa Guru PAI telah melaksanakan peran nya dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dalam pembelajaran agama, penanaman sikap toleransi berfokus pada kehidupan sehari-hari dengan membangun hubungan baik tanpa memandang perbedaan agama, guru bertanggung jawab memastikan siswa memahami bahwa toleransi didorong oleh ajaran agama. Peran selanjutnya dilakukan guru PAI sebagai fasilitator dimana menjadikan dirinya sebagai fasilitas dan penengah bagi siswa dalam pembelajaran. Guru PAI harus bisa menyelesaikan permasalahan

siswa tentang pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan menjawab yang baik dan tepat tanpa mengurangi rasa toleransi beragama mereka. Selain itu melaksanakan peran nya sebagai motivator yaitu guru PAI memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan sikap toleransi dalam beragama. Motivasi tersebut dapat berupa penghargaan, pujian kecil pada saat siswa bisa melakukan sikap toleransi beragama dengan baik seperti: bagus sekali ya, wahh hebat itu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kemang maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Menunjukkan bahwa siswa-siswa telah memahami dan menerapkan sikap toleransi tersebut dengan baik. Mereka tidak hanya diajarkan oleh guru, tetapi juga telah menjalankan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling menghargai, membantu teman, dan berteman tanpa memandang perbedaan agama. Solidaritas di antara siswa-siswi juga terlihat dalam sikap mereka yang tidak mengganggu teman yang sedang beribadah, membantu sesama, dan menjaga persahabatan meskipun berbeda agama. Hal ini mencerminkan lingkungan yang kondusif dan harmonis di SMP Negeri 1 Kemang Bogor, di mana interaksi antar siswa dan guru menunjukkan saling menghormati dan menghargai perbedaan agama.
2. SMP Negeri 1 Kemang Bogor menerapkan berbagai upaya untuk membentuk sikap toleransi beragama pada siswanya. Peran kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin, dan pendidik tercermin dalam pembuatan program (P3) Profil, Pelajar, Pancasila. Arahkan pada upacara, dan pertemuan dengan warga sekolah. Sementara itu, peran guru agama sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator terlihat dalam pembelajaran yang fokus pada kehidupan sehari-hari, penyediaan waktu untuk diskusi, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan toleransi dalam beragama. Dengan demikian, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan sikap toleransi beragama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Pihak sekolah

Agar terus mendukung terhadap penanaman sikap toleransi beragama dan budaya dengan cara memberikan dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru-guru agama dan lebih khusus guru Pendidikan Agama

Islam dalam proses penanaman sikap toleransi beragama dan budaya di SMP Negeri 1 Kemang.

2. Bagi Guru PAI

Guru Agama melakukan berbagai upaya dalam rangka mempererat tali persatuan dan menyadari betapa indahnya hidup berdampingan tanpa memandang latar belakang agama dan budaya.

3. Bagi Siswa

Hendaknya bersikap toleran baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Menfaatkan sarana dan prasarana sekolah serta mengikuti kegiatan sekolah secara maksimal untuk mengembangkan nilai-nilai toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. (2001). *Pluralisme Agama, Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- al-Uwaisyah, & H.B.A. (2002). *Menanamkan tawadhu menuai surga*. Hikmah.
- Bahari. (2010). *Toleransi Breragama Mahasiswa*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama.
- Daradjat, Z. (1995). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama.

Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060–8064.

Dimiyati, & Mudjono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*,. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Djollong, Akbar, A. F. & Anwar. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. *Al- 'Ibrah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 8(1), 76.

Fauzian, R., Hadiat, Ramdani, P., & Yudiyanto, M. (2021). PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM UPAYA MEMBENTUK SIKAP MODERAT SISWA MADRASAH. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, VI(1), 1–14.

Feriyanto, M. (2022). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 1 JEMBER*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.

Hasyim, U. (1991). *Toleransi dan kemedekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antara Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Jamila, W. B., & Prasetya, B. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Berbasis Pluralisme di SMP Negeri 1 dan 2 Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 169–183.

Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Kurniawan, A. (2021). *Piagam Madinah dan Semangat Kebangsaan Nabi Muhammad*. <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/piagam-madinah-dan-semangat-kebangsaan-nabi-muhammad-IF4yR>semangat-kebangsaan-nabi-muhammad-IF4yR. NU Online, diakses 8 Juni 2024.

Mataputun, Y. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spritual Terhadap Iklim Sekolah*. Sidoarjo: Uwai Inspirasi Indonesia.

Matthew B. Miles, Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*. 14.

Naim, N., & Syauqi, A. (2008). *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Najah, A. (2023). *IMPLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI BERAGAMADI SMAN 1 SEPUTIH*

MATARAM LAMPUNG TENGAH. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Observasi SMPN 1 KEMANG. (t.t.).

Rahmi, S. (2018). *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Banda Aceh :Naskah Aceh.

Ridwan Rustandi. (2011). *Konsep tasamuh dalam dimensi kehidupan beragama*.

Rizqiany, U. (2017). *NILAI TOLERANSI DALAM PENDIDIKAN AGAMA (Analisis Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam, Kristen Dan Katolik Di SMK Negeri 1 Karangawen Dan SMK Bhakti Mranggen Kabupaten Demak)*. 2. S. Nasution. (2004). *Metode Research*. Bumi Aksara.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru Sebuah Pengantar Teoritik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Suryana, T. (2011). Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 9(2).

Widhayat, W., & Jatiningsih, O. (2018). SIKAP TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 4 PORONG. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 06(02), 596–610.

Wijaya, C., Djadjuri, D., & Rusyan, A. T. (2010). *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Pembaharuan Dan Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yosef, L. (2010). *Makna hidup dalam terang iman katolik*. Yogyakarta : PENERBIT KANISIUS (Anggota IKAPI).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi , Wawancara dan Dokumentasi

A. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian.

Peneliti melakukan pengamatan bagaimana keadaan sekolah di SMP Negeri 1 Kemang Bogor, bagaimana cara siswa belajar dan bersosialisasi serta sarana dan prasarana sekolah. Hal ini dilakukan agar memperkuat data, sehingga data yang diperoleh akurat dan mudah untuk diinterpretasikan.

NO	Aspek Yang di Teliti	Keterangan

1	Sikap toleransi siswa	
2	Latar belakang budaya	
3	Pembentukan toleransi	
4	Latak geografis sekolah	
5	Kegiatan rutin	

B. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan. Adapun informan dalam wawancara ini

yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kemang Bogor
- b. Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Siswa-siswi

Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kemang

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana asal muasal sejarah sekolah smp negeri 1 kemang? 2. Mengapa disekolah ini menerima siswa-siswi dengan macam-macam latar belakang agama dan ras? 3. Bagaimana perilaku siswasiswi disini dengan latar belakang berbeda-beda?	

4. Apakah ada peraturan tata tertib sekolah terkait sikap toleransi antar umat beragama antar siswa? 5. Apakah ada hukuman atau penghargaan dalam sikap toleransi antar umat beragama siswa? 6. Bagaimana cara sekolah agar tidak saling menjelekkan, tidak saling membenci dan menghargai satu sama lain? 7. Bagaimana upaya dalam pembentukan sikap toleransi siswa di sekolah? 8. Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan oleh siswa yang	
menunjukkan nilai toleransi beragama siswa?	

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut bapak apakah guru ikut berperan dalam membentuk sikap bertoleransi? 2. Bagaimana penanaman sikap toleransi pada pembelajaran PAI yang diajarkan di smp negeri 1 kemang bogor? 3. Apakah bapak menerapkan sikap toleransi dalam proses pembelajaran?	

4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan sikap saling menghargai, saling membantu, tidak mengejek dan tidak mengganggu dalam proses pembelajaran berlangsung?	
5. Bagaimana cara guru membentuk sikap toleransi siswa di sekolah?	

3. Siswa- siswi

Pertanyaan	Jawaban
1. Mengapa kamu memilih sekolah smp negeri 1 kemang bogor? 2. Apakah kamu sudah mengetahui bahwa disekolah ini memiliki latar belakang yang berbeda, seperti agama dan budayanya? 3. Bagaimana sikap bergaul dengan teman-teman yang berbeda keyakinan dan budaya yang berbeda? 4. Apakah guru pai disini menanamkan sikap toleransi kepada siswanya? Dan berikan contohnya? 5. Apakah disekolah ada program khusus untuk pengajaran beribadah?	

C. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat sebagai berikut:

- a. Data non muslim dan muslim

- b. Surat izin penelitian
- c. Profil Sekolah
- d. Data siswa
- e. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kemang Bogor
- f. Sarana dan Prasana

Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Informan : Dr. Hj. Dini Kurniani, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Senin, 22 April 2024

Tempat : Ruangan Kepala Sekolah

1. Bagaimana asal muasal sejarah sekolah smp negeri 1 kemang bogor?

Jawaban : *“baik, saya sebenarnya kurang paham ya, tapi saya bisa menceritakan sedikit banyak bahwa tahun 1997 itu ada bantuan dari Jepang. Bantuan dari Jepang terkait dengan sejarah sekolah ini kan enggak begitu paham. Jadi tahun 1997 itu ada bantuan dari Jepang untuk pembangunan sekolah baru. Pembangunan sekolah baru, terpilihlah Kemang. Terpilihlah kemang untuk menjadi sasaran bagi pembangunan sekolah. Selanjutnya dibangun dari bantuan Jepang itu, tapi berdasarkan sekolah kelola, jika tidak ada sekolah oleh masyarakat, akan berdaerah sekolah ini. Tahun 1997 itu juga akhirnya recruitment guru dilakukan besar-besaran pada saat itu pada 25 tahun yang lalu. Nah itu akhirnya di tahun 1998 mulai aktif sekolah ini. Seaktif 1998 itu semua budaya guru baru semua, tenaga pendidiknya baru. Nah setelah beberapa kali pergantian, pergantian kepala sekolah, seiringkan pergantian itu maka antusias masyarakat juga semakin besar. Karena memang di daerah sekitar sini kan akhirnya jadi lebih maju. Jadi ada perkembangan kependudukan gitukan , artinya masyarakat sudah bersedia sekolah sehingga awalnya hanya melayani di wilayah Tegal, desa Tegal Kecamatan Kemang ini, sampai akhirnya karena beriringan waktu, sekolah ini berkembang dari 6 lokal. Jadi sampai berkembang sampai sekarang 27 lokal, kemudian di tahun*

2013, itu sekolah kelas jauh, finisial 2011 itu berkembang. Sekarang ini daya tampungnya menjadi kalau reguker 9 kali 3 berarti 27, yang diluar itu 6 lokal. Tahun 2021 jadi sekolah pengguna. Lalu pengantian kepala sekolah sekarang sudah 9 sebenarnya. Saya berarti ke 11.”

2. Mengapa disekolah ini menerima siswa-siswi dengan macam-macam latar belakang agama dan ras?

Jawaban : “Sekolah kita kan sekolah nasional, kumpulannya nasional. Kemudian sekolah kita itu karena sekolah nasional, maka memiliki kewajiban untuk menerima siswa dengan berbagai latar belakang. Berarti berbagai demografi ya, demografinya itu ada latar belakang dari segi sosial budaya. Kemudian, kalau di budut sosial budaya berarti sosialnya adalah masyarakatnya, macemuk misalnya, tidak hanya pegawai negri saja, tapi semua. Jadi kelompok sasaran, usia, sekolah wajar 9 tahun. Kemudian dari tingkat segi strata, pendidikan orang tua yang beragam, kemudian kalau dari budaya berarti dari berbagai macam suku, ya kan? Dan kepercayaan yang berbeda-beda. Kita tidak mengkususkan hanya satu pelayanan kepada siswa tertentu, artinya yang homogin tidak, tetapi memang hiterogin dari segi sosial demografi tadi. Jadi, ya itu memang tidak ada alasan khusus. Memang kita harus melayani ya, Bu, ya? Sesuai dengan apa yang dicanakan untuk sekolah negri.”

3. Bagaimana perilaku siswa-siswi disini dengan latar belakang berbeda-beda?

Jawaban: “Kalau kita amati, toleransi di sekolah ini sebenarnya tidak ada. Perilaku beda-beda tidak ada. Tapi kalau mungkin ya, kita bisa melihat bahwa beberapa tahun yang lalu itu pernah ada bullying, ada macam-macam. Kalau di lapangan kita lihat benar, mungkin ada juga terjadi kisahkan antara yang berbeda agama, yang kan berbeda agama, berbeda suku, berbeda juga beda strata sosial. Pasti, ada juga fisik. Kalau bullying pasti terjadi ya, dan berbagai itu. Tapi upaya sekolah kita itu, sekarang ini justru jauh lebih ke arah bagaimana bullying itu tidak ada. Nah, banyak program yang terkait dengan hal itu termasuk di dalamnya adalah bagaimana menciptakan iklim kebinekaan itu menjadi lebih kondusif. Hasil survei dari survei siswa yang diisi pada saat ujian, maupun raport, maupun AKM, AKM atau Assessmen Nasional itu, itu hasilnya tahun 2022 itu kebinekaan kita bagus. Paling tinggi nilainya. Tahun 2023 juga demikian. Bagus. Jadi, kalau di sini, kita bisa kategorikan bahwa tidak terjadi yang namanya kesenjangan antara satu kelompok agama dengan kelompok agama. Tapi kalau retupan kecil pasti adalah itu. Artinya sifatnya individual. Jangan kan begitu yang satu agama, satu ini aja masih ada. Tapi kita berusaha keras dengan sekolah kita mengadakan berbagai kegiatan. Yang intinya itu adalah menggali karakter siswa. Salah satunya ada kegiatan-kegiatan misalnya memperingati hari besar keagamaan. Di sini ada. Kalau misalnya ada kegiatan mengkaji, misalnya di Islam, misalnya kegiatan

islami raj, tetap dilibatkan. Kalau yang kepembiasaan biasanya ada kegiatan imtah, mereka juga imtah. Dengan harjana berbeda. Kita juga ada guru tamu, orang tua, yang kita jadikan menjadi guru di sekolah kita. Karena kebetulan beliau backgroundnya adalah orang yang paham agama. Jadi alhamdulillah sih kalau masalah, ini nggak ada ya bu ya, retupan-retupan sudah ada. Radikalisme itu insyaAllah tidak ada.”

4. Apakah ada peraturan tata tertib sekolah terkait sikap toleransi antar umat beragama antar siswa?

Jawaban: “*Sebenarnya kalau secara spesifik mengatakan menghormati agama lain, tidak ada kata-kata seperti itu. Tapi dengan kata-kata untuk saling menjaga, menghormati sesama teman itu kan sudah luas. Input ke situ kan. Siap untuk menjaga nama baik sekolah, peraturan sekolah, itu sudah intu di situ. Nanti kalau kita bikin spesifik menghormati agama lain yang berbeda, enaknya beda jadinya. Seolah-olah menjadi stigma ya. Jadi lebih baik ya udalah. Kita buat peraturan yang sepatnya umum, tapi sebenarnya untuk menyak merangkum ke situ juga. Nah kebetulan di kita juga ada program yang namanya Proyek Profil Pelajar Pancasila. Nah kemarin itu kita kesana arahnya, untuk kebinekaan, untuk bullying, dan itu ada programnya tersendiri. Dan itu ada juga kegiatan yang sifatnya mengelola tentang, mencegah kekerasan pada remaja misalnya kegiatan TPP 2K. Jadi kalau ada kesenjangan atau ada pemasangan di sekolah, kita selesaikan dengan TPP 2K team untuk mencegah kekerasan di sekolah. Ada juga route. Route itu adalah kegiatan yang berbasis kepada pencegahan terjadinya bullying. Banyak sih yang kita lakukan. Baik melalui sosialisasi maupun kegiatan-kegiatan. Bahkan kita juga kalau Proyek Profil Pelajar itu sudah sampai ke bagaimana menghindari terjadinya pertikean atau terjadinya kesenjangan.*”

5. Apakah ada hukuman atau penghargaan dalam sikap toleransi antar umat beragama siswa?

Jawaban: *Ada setiap event misalnya teater kemarin waktu perpisahan itu ada siswa tertoleransi, ada siswa teramah, ada siswa terrajin.*

6. Bagaimana cara sekolah agar tidak saling menjelekkan, tidak saling membenci dan menghargai satu sama lain?

Jawaban: “*Baik, disini ada beberapa program yang kita buat tadi. Maksud di dalamnya program budi, kemudian kita ada pembiasaan, di dalam pembiasaan itu kita mengadakan acara-acara yang sifatnya memberikan edukasi kepada siswa. Terus ada kesepakatan kelas. Kesepakatan kelas itu adalah hal yang paling mendasar ketika kita terapkan di sekolah untuk menghadapi bullying, saling meledek. Kesepakatan kelas itu bagaimana? Misalnya satu kelas ini bagaimana kesepakatan kita supaya kita belajar nyaman, kita tulis barengbareng, kita sepakat bersama. Nanti kalau tidak sepakat, setelah sepakat masih ada pelanggaran, berarti nanti ada sifatnya, bukan menghukum, tapi ada sanksi, sanksinya ditentukan oleh anak-anak.*”

7. Bagaimana upaya dalam pembentukkan sikap toleransi siswa di sekolah?

Jawaban: “*baik, kita juga ada sosialisasi sebelum sebelum siswa itu masuk ke*

sekolah kita, kan ada orientasi. Di orientasi itu kita kenalkan juga tentang program-program sesekolah yang tidak menyetujui atau tidak mentolerir kegiatan-kegiatan seperti itu. Jadi kalau dibilang spesifiknya, ya ada beberapa sih. Seperti tadi saya bilang kegiatan RUT, kegiatan IMPTAK, kegiatan TP2K, artinya TP2K ini kita sosialisasikan agar kegiatan-kegiatan sekolah kita itu arahnya ke kegiatan yang tidak memungkinkan terjadinya bullying. Kemudian ada juga program lain yang terkait dengan pembelajaran, dan dengan pembelajaran pasti ada kesepakatan kelas. Kemudian ada tata tertib, untuk kesiswaan ada tata tertib, tata tertib itu dibuat, kemudian di dalam tata tertib itu ada larangan, kemudian ada sanksi, ya kan, kemudian ada prosedur ketika dia melakukan pelanggaran. Ini sudah kita terapkan secara terpadu dan integrasi, baik di dalam EXTRA, INTRA, di sekolah kita.”

8. Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan oleh siswa yang menunjukkan nilai toleransi beragama siswa?

Jawaban: “baik kalau kita misalnya tadi dengan pembiasaan, itu yang kedua, dengan kegiatan P5 tadi. Tapi kegiatan nyata yang kita lakukan adalah ketika ada yang sakit, kita tidak pandang bulu mau sakitnya Kristen, Islam, kita tetap menyayangi, kita tetap datang menengok, ya kan? Kemudian ketika ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya ada siswa yang beralangan hadir, semua akan mencari tahu kenapa-kenapanya, ya itu saja yang kita tanya. Dan kita selalu berusaha untuk mengucat salam kepada siapa saja. Ya kan, artinya ya, kalau kegiatannya dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, banyak sih. Di sini ada benta seni, benta seni itu kan pasti akan bersinggungan antara yang Kristen, Islam dan sebagainya. Soalnya kita juga harus Kristen, Islam, Buddha, Hindu, kongkcu ada di sini semua. Ada. Pada kenyataannya ketika kita butuh penyanyi, pemain musik itu rata-rata anak yang non-Muslim yang bisa main. Kita pakai, kita tidak pandang bulu. Jadi kalau dibilang perlakuan khususnya semua bidang menyentuh ke sana, terintegrasi ke sana. Untuk tidak ada perbedaan.”

3 Transkrip Hasil Wawancara Guru PAI

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU PAI

Informan : Hermana M.Pd.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, Tanggal : Senin, 22 April 2024

Tempat : Ruang guru SMP Negeri 1 Kemang Bogor

1. Menurut bapak apakah guru ikut berperan dalam membentuk sikap bertoleransi?

Jawaban: *“Karena pada mata pelajaran juga ada pembahasan tentang toleransi karena toleransi juga membina itu saling menjaga, membantu, itu kita harus berbuat baik kepada manusia itu kita belum bicara agamanya. Manusianya aja dulu karena di agama kita kalau kita berbuat baik sesama itu ada ganjarannya nilai. nilai surga jadi kita mesti harus menjalankan kita sebagai guru. Nah kalau kita sudah tau kan berarti anak-anak juga harus tau minimal kaya kita, bahwa toleransi itu memang dianjurkan oleh agama kita.*

2. Bagaimana penanaman sikap toleransi pada pembelajaran PAI yang diajarkan di smp negeri 1 kemang bogor?

Jawaban : *“ Penanaman sikap toleransi yang diajarkan disini, insyaallah terfokus pada kehidupan sehari-hari baik segi lingkungan diluar sekolah, di kelas, di rumah, dan lingkungan lainnya. Saling menghargai apalagi toleransi berbeda agama, sudah jelas ya kita mah ada rambu-rambunya lakum dinukum waliyadin ya... untukku agamaku untukmu agamu.”*

3. Apakah bapak menerapkan sikap toleransi dalam proses pembelajaran?

Jawaban : *“ Alhamdulillah selalu di terapkan karena memiliki agama yang berbeda namun tetap saling menghargai sesama tidak membedakan.*

4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan sikap saling menghargai, saling membantu, tidak mengejek dan tidak mengganggu dalam proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban : *“Dengan membiasakan untuk selalu berkata baik kepada siapapun, memberikan contoh untuk tidak saling mengejek karna itu perbuatan yang dilarang akan membuat hati seseorang sakit, maka adanya toleransi supaya semuanya bisa saling menghargai, bisa saling membantu, bisa saling membantu dll.”*

5. Bagaimana cara guru membentuk sikap toleransi siswa di sekolah?

Lampiran .

Jawaban : *“Guru harus menjadi contoh langsung bagi siswa dalam menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan, baik itu perbedaan agama, budaya, ras, atau pandangan. Ketika siswa melihat guru menunjukkan sikap toleransi, mereka lebih cenderung untuk menirunya. Lalu mengintegrasikan materi kurikulum yang mencakup berbagai budaya, agama, dan pandangan dunia dapat membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman. Ini bisa termasuk membahas karya sastra, sejarah, atau kebudayaan dari berbagai kelompok etnis dan agama. Mendorong diskusi kelas terbuka tentang topik-topik yang memunculkan perbedaan pendapat dapat membantu siswa belajar untuk mendengarkan dan menghargai sudut pandang orang lain.”*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA-SISWI

Informan : M. Faiz Bil Syakieb

Kelas : VIII (Siswa Laki-laki)

Hari, Tanggal : Senin, 22 April 2024

Tempat : Di halaman Taman

1. Mengapa kamu memilih sekolah smp negeri 1 kemang bogor?

Jawaban : *“Kalau saya sih alesannya karena satu itu deket dari rumah kan, rumah saya di Hambulu. Terus karena kebanyakan teman sih pada di sini. Tapi, iya gitu deh pokoknya. Jadi satu alesannya karena deket, terus teman banyak di sini kan. Terus sama orang tua disarankan di sini juga. Terus karena pendidikannya? Karena pendidikannya juga, saya ngeliatnya kayak dulu kan kakak saya di sini. Jadi saya tahu dari dia gitu sekolah ini kayak gini, ceritacerita, eskul kayak gitu kan. Jadi saya sebelum masuk sini saya udah tahu dari kakak gitu.”*

2. Apakah kamu sudah mengetahui bahwa di sekolah ini memiliki latar belakang yang berbeda seperti agama dan budayanya?

Jawaban : *“Menurut saya, gaada berbeda-beda saling menghargai, menghormati, kalau berdasarkan pengalaman saya, saling menghargai, saling menghormati kayak gitu. Karena saya punya banyak teman yang non-ease juga, ya berbeda-beda. Tapi kita tetap main bareng kayak gitu, tetap akrab.”*

3. Bagaimana sikap bergaul dengan teman-teman yang berbeda keyakinan dan budaya yang berbeda-bedain?

Jawaban : *“Kalau dari saya sih jangan di-beda-bedain. Anggap kayak teman biasa, kayak gitu. Nggak usah mandang ras, nggak usah mandang budaya, agama, kayak gitu. Jadi berteman biasa aja.”*

4. Apakah guru P.A.I. di sini menanamkan sikap toleransi kepada siswa nya, berikan contohnya?

Jawaban : *” Soal dari guru sini, tiap mereka masuk kelas juga mereka pasti salam, kayak gitu. Terus mereka juga kayak nggak beda-bedain yang non-is sama yang Islam. Kayak di kelas itu kan pasti ada yang Islam, ada yang nonis, kan? Jadi nggak di-beda-bedain sama guru agama. Jadi nanti misalnya yang non-is bisa disuruh ditanya mau tetap di kelas atau dikeluarkan, gitu.”*

5. Apakah di sekolah ada program khusus untuk pengajaran peribadah? Jawaban : *“Ada. Jadi kayak misalnya kemarin sanlat-sanlat itu kan untuk yang Islam aja, kan? Tapi yang non-is tetap masuk dan ada kegiatannya juga. Ya,*

Lampiran .

pembelajarannya terpisah. Ada juga. Jadi nggak, jadi yang apa? Dua-duanya tetap masuk, kayak gitu. ”

Lampiran .

-SISWI

5 Transkrip Hasil Siswa-Siswi

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA

Informan : Cleo Cristiani

Kelas : VII (Siswa perempuan)

Hari, Tanggal : Senin, 22 April 2024

Tempat : Ruang BK

1. Mengapa kamu memilih sekolah smp negeri 1 kemang bogor?
Jawaban : *“Kenapa kamu memilih sekolah di SMPN Satu Kemang ini? Karena sekolahnya itu dekat, Sama, pendidikannya juga sangat memuaskan.”*
2. Apakah kamu sudah mengetahui bahwa disekolah ini memiliki latar belakang yang berbeda, seperti agama dan budayanya?
Jawaban : *“ iya tau, tetap selalu menghormati, tidak membeda-bedakan.”*
3. Bagaimana sikap bergaul dengan teman-teman yang berbeda keyakinan dan budaya yang berbeda?
Jawaban : *“Menyikapinya dengan cara bergaul friendly dengan temanteman tidak saling mengejek.”*
4. Apakah guru pai disini menanamkan sikap toleransi kepada siswanya? Dan berikan contohnya?
Jawaban : *“ Guru PAI mengajar dengan baik, saling menghormati, saling membantu, membiasakan untuk selalu menghormati yang berbeda agama.”*
5. Apakah disekolah ada program khusus untuk pengajaran beribadah? Jawaban : *“Kadang-kadang ada di hari Jumat pelajaran agama Tiap hari di hari Jumat.”*

Lampiran . Transkrip Hasil Siswa-Siswi

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA-SISWI

6

Informan : Kaysha Kartika Panggabeh

Kelas : VIII (Siswa perempuan)

Hari, Tanggal : Senin, 22 April 2024

Tempat : Taman Sekolah

1. Mengapa kamu memilih sekolah smp negeri 1 kemang bogor?
Jawaban : *“Soalnya deket dari rumah Yang lain Terus, nilainya juga Pas, makanya aku Bisa masuk kesini, cuma karena deket sama nilainya Pas-pasan buat aku.”*
2. Apakah kamu sudah mengetahui bahwa disekolah ini memiliki latar belakang yang berbeda, seperti agama dan budayanya? Jawaban : *ngga, pasmasuknya baru tahu*
3. Bagaimana sikap bergaul dengan teman-teman yang berbeda keyakinan dan budaya yang berbeda?
Jawaban : *“ saling menghormati, pada baik semua ko.”*
4. Apakah guru pai disini menanamkan sikap toleransi kepada siswanya? Dan berikan contohnya?
Jawaban : *“Yang non-muslim Pas lagi pelajaran agama yang non-muslim boleh keluar Boleh juga di dalam Tapi nggak membeda-bedakan.”*
5. Apakah disekolah ada program khusus untuk pengajaran beribadah? Jawaban : *“Yang buat non-muslim Setiap hari Jumat Yang non-muslim kumpul di klas agama Belajar.”*

Lampiran . Transkrip Hasil Siswa-Siswi

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA-SISWI

7

Informan : Khadijah Syakira

Kelas : VII (Siswa perempuan)

Hari, Tanggal : Senin, 22 April 2024

Tempat : Cafe smp negeri 1 kemang bogor

1. Mengapa kamu memilih sekolah smp negeri 1 kemang bogor?

Jawaban : *"Karena pertama, dekat rumah juga. Karena papa mama yang nyuruh juga. Nggak apa-apa di sini. Karena kalau kejauhan nanti yang ada yang ngantuk, akademik juga bagus. Tadinya pengen nerusin kakak yang ikut paskip. Karena di sini juga ada paskip. Tadinya pengen ikut, tapi nggak jadi. Nggak lulus."*

2. Apakah kamu sudah mengetahui bahwa disekolah ini memiliki latar belakang yang berbeda, seperti agama dan budayanya?

Jawaban : *"Sudah tahu. Karena di SD juga kayak gitu banyak agama. Berbeda-beda."*

3. Bagaimana sikap bergaul dengan teman-teman yang berbeda keyakinan dan budaya yang berbeda?

Jawaban : *"Saling menghormati agama. Kalau misalkan dia beribadah, kita beribadah. Kayak masih temenan. Karena dia berbeda agama, bukan berarti musuhan."*

4. Apakah guru pai disini menanamkan sikap toleransi kepada siswanya? Dan berikan contohnya?

Jawaban : *"Menanamkan dengan cara kayak... Kalau misalkan ngeliat ada yang... Apa namanya? Nonis. Jangan kayak di-eject. Kayak, ihh nonis nggak solat."*

Lampiran . Transkrip Hasil Siswa-Siswi

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA-SISWI

Nggak ada yang ngajak-ngajak? Apa sih, kayak item besar? Nggak, paling kayak...

Iya, dia emang Kristen gitu doang sih kalau di kelas. Tapi bercanda, nggak bawa hati semua.

5. Apakah disekolah ada program khusus untuk pengajaran beribadah?

Jawaban : *“ ada kalo gasalah sama pada hari jum'at kalo kita baca yasin kalo non muslim mempelajari ajarannya.”*

8

Informan : Marun

Kelas : VIII (Siswa Laki laki)

Hari, Tanggal : Senin, 22 April 2024

Tempat : Depan kantor smp negeri 1 kemang

1. Mengapa kamu memilih sekolah smp negeri 1 kemang bogor?

Jawaban : *“mungkin karena siswanya sedikit dan guru-guru nya baik.”*

2. Apakah kamu sudah mengetahui bahwa disekolah ini memiliki latar belakang yang berbeda, seperti agama dan budayanya?

Jawaban : *“sudah mengetahui karena banyak juga temen di kelas itu agamanya berbeda-beda. Dari kongucu, ada juga kristennya . tapi tidak saling menjauh saling menolong seperti berbicara baik baik, jadi ga stabilisasi satu sama lain.*

3. Bagaimana sikap bergaul dengan teman-teman yang berbeda keyakinan dan budaya yang berbeda?

Jawaban : *“ sama saja tidak ada yang berbeda semuanya berteman.”*

4. Apakah guru pai disini menanamkan sikap toleransi kepada siswanya? Dan berikan contohnya?

Jawaban : *“menanamkan dengan cara selalu menghargai dengan yang berbeda tidak ada perbedaan, jadi memberikan contoh yang bertoleransi.”*

5. Apakah disekolah ada program khusus untuk pengajaran beribadah?

Lampiran . Transkrip Hasil Siswa-Siswi**HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA-SISWI**

Jawaban : “ *kalo non muslim juga biasanya ada juga, jadi setiap haro jumat dia di kelasi pelajaran tertentu. Karena teman saya pernah bercerita kurang lebih gitu.* ”

9. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 KEMANG
NPSN / NSS : 20200898 / 20.1.02.02.12.149
No. SK Pendirian Sekolah : 1709102.5/PR/97
Tanggal SK Izin Operasional : 10/01/1997

No. SK Akreditasi : 02.00/311/BAP-SM/SK/X/2014
Alamat Sekolah : Jl. Kp. Kandang Ds. Tegal Kec. Kemang Kab.
Bogor 16310 No. Telp. : 0251 – 8601110

Koordinat : Longitude -6.486695, Latitude 106.713981

Nama Yayasan : -

Nama Kepala Sekolah : Dr. Hj. Dini Kurniani, M.Pd

No. HP : -

Kategori Sekolah : A

Tahun Beroperasi : 1997
Kepemilikan Tanah/bangunan: Milik Pemerintah

Luas Tanah : 6.045 m²

Lampiran

Luas Bangunan : 3.418,16 m²

Daya Listrik : 16200 watt

Nomor Rekening Rutin Sekolah : -

Pemegang Rekening : SMPN 1 KEMANG

Nama Bank : Bank BJB

Kantor Cabang/Unit : KCP Cibinong

74

10. Data Siswa SMP Negeri 1 Kemang Bogor

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
Th. 2019/2020	337	329	9	367	9	332	9	1028	27

Lampiran

Th. 2020/20 21	313	293	9	320	9	336	9	949	27
Th. 2021/20 22	320	320	9	313	9	320	9	953	27
Th. 2022/20 23	364	364	9	344	9	313	9	102 1	27

74

11. Sarana dan Prasarana

Lampiran

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
R. Kelas	27	7 x 9	R. UKS	1	6 x 5
R. Kepala Sekolah	1	5 x 5	R. Perpustakaan	1	7 x 8
R. Wakasek Kur	1	5 x 3	R. Lab IPA	1	7 x 8
R. Tata Usaha	1	8 x 6	BP/BK	1	7 x 3
R. KAUR TU	1	2 x 4	R. Komisariat	1	7 x 5
R. Wakasek Kesis	1	2 x 3	Gajebo	1	4 x 4
R. Guru	1	9 x 15	Gudang	1	3 x 3
R. Kesenian	1	9 x 8	WC Siswa	6	21 m ²
Mushola	1	9 x 16	WC Guru	1	6 m ²
Rumah Dinas	1	6 x 5	WC Kepala Sekolah	1	4 m ²
R. Lab. Komputer	1	7 x 9	WC TU	1	1 m ²
R. Pramuka	1	7 x 3			
R. OSIS	1	7 x 3			

Lampiran
12. Dokumentasi





[illegible]

Lampiran .

14 Surat Izin Penelitian

Lampiran .



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 087/DK.FKIP/100.02.14/III/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dr. Hj. Dini Kurniani, M.Pd
Kepala Sekolah SMPN 1 Kemang Bogor
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan Kepala Sekolah SMPN 1 Kemang Bogor, semoga Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Rida Aulia Ramadanti**
NIM : 2013047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 kemang Bogor.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 18 Maret 2024
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201

Knowledge Faith Wisdom

15 Surat Keterangan

Lampiran .



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 KEMANG

Jl. Kp. Kandang Ds. Tegal Kec. Kemang Kab. Bogor Kode Pos: 16310
E-mail : smpnsatukemang@yahoo.com Website : smpnegeri1kemang.sch.id



SURAT KETERANGAN
No : 400.3.6.6/157-20200898

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPN 1 Kemang Kecamatan Kemang Kab. Bogor:

Nama : Dr. Hj. DINI KURNIANI, M.Pd
NIP : 196810021998022001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMPN 1 Kemang

Memberikan keterangan bahwa :

Nama : RIDA AULIA RAMADANTI
NIM : 2013047
Kelas/Prodi : S1 – Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Kampus : Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul **“Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa SMPN 1 Kemang Bogor”** di SMP Negeri 1 Kemiang.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat penyelesaian program Pendidikan yang diikuti oleh yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 22 April 2024
Kepala SMPN I Kemang



 Dr. Hj. Dini Kurniani, M. Pd
NIP. 19681002 199802 2 001

Lampiran .

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rida Aulia Ramadanti

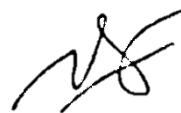
NIM : 2013047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul : Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa di Smp Negeri 1 Kemang Bogor

Dosen Pembimbing : Dede Setiawan, M.Pd

NO	TANGGAL	BIMBINGAN	PARAF
1	Kamis, 14 – 12 – 2023	Konsultasi judul	
2	Kamis, 21 – 12 – 2023	Merubah Judul	
3	Sabtu, 30 – 12 – 2023	Bimbingan Bab I, II, dan III	
4	Kamis, 12 – 01 – 2024	Bimbingan Metode Penelitian dan Kisikisi Instrumen Penelitian	
5	30 januari 2024	ACC Proposal	

Lampiran .

7	7 maret 2024	Seminar proposal	
---	--------------	------------------	---

8	16 mei 2024	Bimbingan Hasil bab 4 & 5	

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi dengan judul “Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa di Smp Negeri 1 Kemang Bogor” yang di susun Oleh Rida Aulia Ramadanti Nomor Induk Mahasiswa : 2013047 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Bogor, 29 Januari 2024

Pembimbing



Dede Setiawan, M.Pd

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis Rida Aulia Ramadanti, lahir pada tanggal 01 Desember 2001 alamat lebak pasar, rt 001 rw 001, Des. Cijujung, Kec. Sukaraja, Kab. Bogor, Provinsi.

Jawa barat, penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Mohamad Ridho dan Dahlia. Penulis menamatkan pendidikan sekolah dasar di SDN Ciluar 01, pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan ke MTS Al-hidayah tajar dan lulus pada tahun 2017.

Kemudian penulis bersekolah di SMA Riyadhul Aliyah Bogor hingga tahun 2020 sebelum akhirnya kuliah di Universitas Nadhlatul Ulama Indonesia hingga sekarang ini.

Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup baru yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun nonakademik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga dan teman-teman. Di organisasi, penulis pernah aktif di kepengurusan Korps PMII Puteri (KOPRI) pada tahun 2023. Selain itu, penulis juga pernah menjadi koordinator bendahara untuk organisasi kemahasiswaan PMII FKIP 2023. Melalui kegiatan organisasi ini, penulis dapat mengasah kemampuan menjadi diri sendiri dan kerja sama tim. Di waktu luang, penulis suka berolahraga, dan mempunyai hobi mengedit-edit video.

Segala puji Allah yang telah memberikan daya kepada penulis, serta motivasi dari orang tua serta inspirasi dari keluarga besar sehingga penulis mampu untuk terus menuntut ilmu dan terus berproses untuk menyelesaikan studi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi sesama.

Sebagai penutup penulis mengucapkan syukron wa jazakumullah khairan katsiran atas selesainya skripsi ini dengan judul “Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Kemang Bogor”.